

Laporan Tahunan 2015





Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Misi Bank :

Memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.



Laporan Tahunan PT Bank Royal Indonesia 2015

Berkaitan dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir Tahun Buku, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, bersama ini kami sampaikan Laporan Publikasi Tahunan PT Bank Royal Indonesia untuk Tahun 2015.

Pada Laporan Tahunan ini dapat kami sampaikan bahwa selama tahun 2015 terdapat beberapa kejadian penting yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan PT Bank Royal Indonesia, yaitu :

1. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang dari kantor lama di Jl KH Fachruddin Ruko Alfa No 29 (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar Jakarta Pusat ke kantor baru di Jl. KH Fachruddin No. 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit Jakarta Pusat.
2. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Surabaya dari kantor lama di Jl Bratang Binangun Blok A No 26 Surabaya ke lokasi yang lebih strategis yaitu di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.

3. Penyetoran modal sebesar Rp. 37.200.000.000,- yang dilakukan pada akhir bulan Juni 2015, sehingga total modal disetor PT Bank Royal Indonesia menjadi Rp. 137.200.000.000,-

Selain itu didalam keadaan perekonomian pada tahun 2015 yang masih belum stabil, PT Bank Bank Royal Indonesia berupaya untuk dapat meningkatkan fungsi intermediasinya sehingga pada tahun 2015 indikator-indikator pertumbuhan relatif tampak pada perkiraan transaksi tertentu neraca seperti total aset, kredit, dan dana pihak ketiga.

Adapun indikator-indikator keuangan PT Bank Royal Indonesia per akhir tahun 2015 adalah total asset sebesar Rp 732.831 juta dengan total kredit dan total dana pihak ketiga masing-masing Rp. 467.021 juta dan Rp. 528.378 juta. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) sebesar 35,55 %. Rasio laba setelah pajak terhadap modal (*Return On Equity Ratio / ROE*) sebesar 1,68 % dan rasio laba terhadap assets (*Return On Assets Ratio / ROA*) sebesar 0,43 %. Sedangkan perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 95,69%.

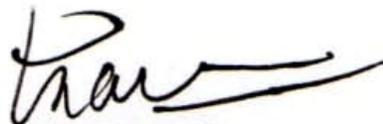
Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan atas dukungan yang diberikan, seluruh relasi bisnis dan nasabah yang telah menjalin kerjasama selama ini, Pemegang Saham atas arahan dan kepercayaan yang telah diberikan serta kesetiaan, loyalitas dan dukungan dari seluruh jajaran karyawan PT Bank Royal Indonesia sehingga tahun 2015 dapat dilalui dengan baik.

Jakarta, 31 Desember 2015



Louis Sjahlim

Direktur Utama



Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia ("Bank") sebelumnya bernama PT. Bank Rakjat Parahyangan berkedudukan di Bandung, Ciparay, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

PT. Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan surat

No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama PT. Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jakarta Pusat, Jalan Suryopranoto, No.52. PT. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

Komisaris Independen, Sdr. M. Asroh Affandi, SH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak tahun 2013. Pengalaman di bidang perbankan dilalui melalui karir di Bank Indonesia sebagai Tim Pengawas Bank dari tahun 1977 hingga 2010.

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi anggota komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Divisi Marketing dan Kredit

Divisi Operasional

Divisi Umum dan SDM

Bagian Teknologi Sistem Informasi (TSI)

Bagian Treasury

Bagian Proses dan Pelaporan Kredit

Bagian Akunting dan Pelaporan

Bagian Operasional Pelayanan Nasabah

SKAI

SKMR

SKK

Sdri. Riana S. N. Goenadi

Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo

Sdri. Poppy D Koesoma

Sdr. Danny Ariefianto Setiawan

Sdri. Cia Jiu Na

Sdri. Sjarida Djajakusuma

Sdri. L. Jusarifah

Sdri. Farida Utami

Sdr. Handy Setyawan

Sdr. Ade Budyanto

Sdri. Astri Handayani

Kantor Cabang

Pjs. Pimpinan Cabang Surabaya

Sdri. Tjong Indrihartini

Kantor Cabang Pembantu

Pjs. Pimpinan Capem Lautze,

Pjs. Pimpinan Capem Kelapa Gading,

Pimpinan Capem Hayam Wuruk,

Pimpinan Capem Tangerang,

Pimpinan Capem Mangga Dua,

Pimpinan Capem Tanah Abang,

Sdr. Antonius Kelly Garnadi

Sdr. Rina Tri Trenggonowati

Sdri. Rina Tri Trenggonowati

Sdr. Sugianto Djunaedi

Sdr. Antonius Kelly Garnadi

Sdri. Daisy Susiwati

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Untuk memperkuat permodalan bank, pemegang saham telah melakukan beberapa kali penyetoran modal. Setoran modal terakhir sebesar Rp. 7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) telah dilakukan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010 yang dibuat dihadapan F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta, sehingga setoran modal saat ini menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah).

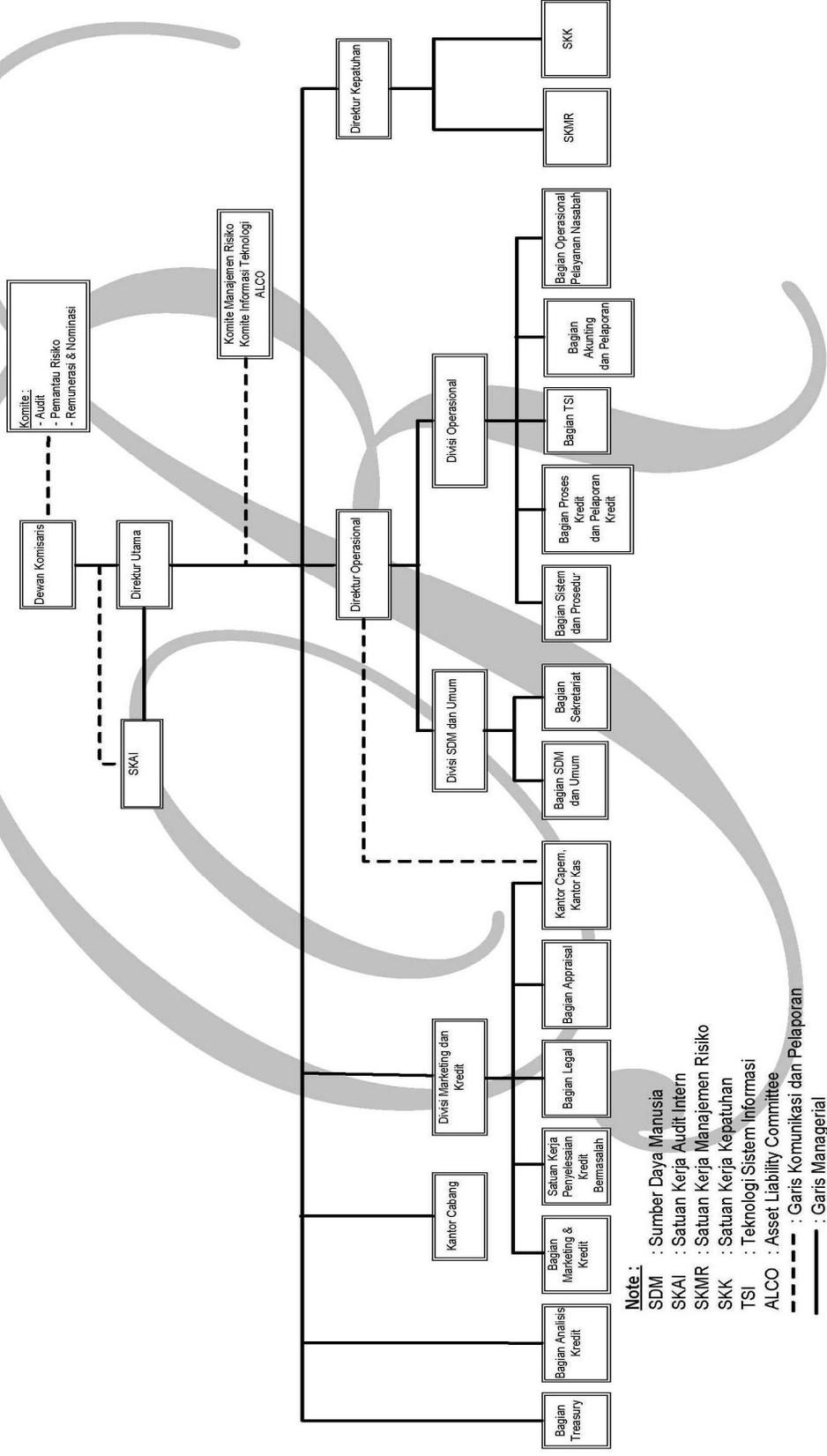
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia Nomor 45 tanggal 10 Agustus 2015 yang dibuat oleh notaries Fenny Tjitra, S.H dan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor SR-69/PB.332/2015 tanggal 26 Oktober 2015 tentang Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham Bank Saudara, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah	Nominal	%
Sdr. Amir Soemedi	50,000	5,000,000,000	3.64%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30,000	3,000,000,000	2.19%
Sdr. Herman Soemedi	75,000	7,500,000,000	5.47%
Sdr. Ko, Sugiarto	20,000	2,000,000,000	1.46%
Sdr. Leslie Soemedi	322,000	32,200,000,000	23.47%
PT Royalindo Investa Wijaya	875,000	87,500,000,000	63.78%
Total	1,372,000	137,200,000,000	100.00%



STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK ROYAL INDONESIA



Note :

- SDM : Sumber Daya Manusia
- SKAI : Satuan Kerja Audit Intern
- SKMR : Satuan Kerja Manajemen Risiko
- SKK : Satuan Kerja Kepatuhan
- TSI : Teknologi Sistem Informasi
- ALCO : Asset Liability Committee
- - - - : Garis Komunikasi dan Pelaporan
- _____ : Garis Manajerial



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Untuk melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2015. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah "Wajar Tanpa Modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian)".

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2015	2014
Total Aset	Rp 732,831	Rp 630,014
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 88,808	Rp 113,082
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 118,046	Rp 56,248
Penempatan pada Bank Lain	Rp -	Rp -
Giro pada Bank Lain	Rp 2,716	Rp 2,218
Kredit yang Diberikan	Rp 467,021	Rp 435,564

Total aset tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp. 102.817 juta dibandingkan dengan tahun 2014. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 24.274 juta, sedangkan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp. 61.798 juta. Pada tahun 2015 Bank tidak melakukan penempatan dana pada bank lain. Pada tahun 2015, kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.457

juta (naik 7,22%) sehingga total kredit pada akhir tahun 2015 berjumlah Rp. 467.021 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2015	2014
Industri	Rp 122,832	Rp 105,769
Konstruksi	Rp 7,383	Rp 9,038
Perdagangan	Rp 255,555	Rp 240,458
Lain-lain	Rp 29,173	Rp 32,648
Jasa	Rp 52,078	Rp 47,651
TOTAL	Rp 467,021	Rp 435,564

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis 5 C, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2015	2014
Giro	Rp 57,367	Rp 102,938
Tabungan	Rp 48,600	Rp 62,920
Deposito	Rp 422,411	Rp 304,837
TOTAL	Rp 528,378	Rp 337,644

Produk pendanaan yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, dan deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2015 berjumlah Rp. 528.378 juta atau naik 56,49%.

Pada tahun 2015, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 80%, sedangkan Giro 11% dan Tabungan 9% dari total dana masyarakat. Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2015	2014
Pendapatan Bunga	Rp 71,123	Rp 56,987
Beban Bunga	Rp 38,995	Rp 24,065
Pendapatan Bunga Bersih	Rp 32,128	Rp 32,922
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 2,885	Rp 6,965
Pajak Penghasilan	Rp (1,005)	Rp (1,770)
Pajak Tanggahan	Rp 433	Rp (684)
Laba Bersih	Rp 2,313	Rp 4,511

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga pada tahun 2015 dan 2014 yaitu masing-masing sebesar Rp. 71.123 juta dan sebesar Rp. 56.987 juta. Sedangkan beban bunga untuk

tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 38.995 juta dan sebesar Rp. 24.065 juta. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2015 sebesar Rp. 32.128 juta sedangkan tahun 2014 sebesar Rp. 32.922 juta. Laba sesudah pajak tahun 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp. 2.313 juta dan sebesar Rp. 4.511 juta.

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 mencakup ratio keuangan yang diatur didalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :

RASIO (%)	31-12-2015	31-12-2014
Permodalan		
1. Capital Adequacy Ratio (CAR)	35.55%	28.51%
2. Aktiva Tetap terhadap Modal	17.58%	6.86%
Aktiva Produktif		
1. Aktiva Produktif Bermasalah	0.59%	0.24%
2. Non Performing Loans (NPL)		
a. NPL Gross	0.80%	0.31%
b. NPL Net	0.76%	0.30%
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.01%	0.01%
Rentabilitas		
1. Return on Aset	0.43%	1.27%
2. Return on Equity	1.68%	3.60%
3. Net Interest Margin	5.05%	6.38%
4. BOPO	95.69%	87.29%
5. Biaya Dana (<i>cost of fund</i>)	12.34%	12.58%
Likuiditas		
Loan To Deposit Rasio (LDR)	88.42%	92.55%

Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian	2015	2014
Lancar	Rp 449,747	Rp 434,261
Dalam Perhatian Khusus	Rp 13,594	Rp -
Kurang Lancar	Rp -	Rp 99
Diragukan	Rp 3,406	Rp -
Macet	Rp 274	Rp 1,204
Total Kredit	Rp 467,021	Rp 435,564

Kondisi kredit diatas mencerminkan PT Bank Royal Indonesia sangat berhati-hati dalam mengelola kreditnya. Pada tahun 2015 dari total kredit Rp. 467.021 juta, kredit yang bermasalah (Diragukan dan Macet) sebesar Rp. 3.680 juta atau ratio NPL sebesar 0,76%.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK)

dalam jutaan rupiah

Uraian	2015	2014
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp 2,347	Rp 1,345
Total Pemberian Kredit	Rp 467,021	Rp 435,564
Ratio KUK terhadap Total Kredit	0.50%	0.31%

Pada tahun 2015, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 2.347 juta atau sebesar 0,50% dari total kredit sebesar Rp. 467.021 juta.



Kebijakan, Sasaran, dan Strategi Manajemen

Sasaran dan Strategi

Sasaran yang ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Meningkatkan kinerja bank dibidang pemberian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah sebesar 47% dari total kredit.
2. Meningkatkan dana pihak ketiga diluar Deposan Inti.
3. Melakukan pengendalian terhadap biaya operasional agar ratio BOPO menjadi lebih baik.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
5. Melakukan relokasi Kantor Cabang Surabaya ke lokasi yang lebih strategis di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.
6. Melakukan penambahan modal disetor, sehingga pada tahun 2015 modal Bank menjadi Rp. 137.200 Juta.
7. Peningkatan dan penyempurnaan *risk control sistem* bank melalui pembuatan kebijakan dan pedoman yang belum ada, penyempurnaan terhadap pedoman kerja yang telah ada dan penerapan pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten pada seluruh unit kerja.

Dalam pencapaian sasaran/target diperlukan strategi bisnis yang terarah serta dukungan dari seluruh jajaran staff di Bank. PT Bank Royal Indonesia mempunyai strategi usaha yang telah diformulasikan seperti tersebut berikut ini :

1. Meningkatkan dana pihak ketiga agar ratio LDR tidak lebih besar dari 98%.
2. Meningkatkan pemberian kredit kepada bidang usaha kecil dan menengah terutama kepada sektor perdagangan dan industri pengolahan.
3. Memberikan training yang berkaitan dengan perkreditan pada unit kerja terkait untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dibidang perkreditan.
4. Tetap melakukan pembinaan hubungan baik terhadap nasabah secara kontinue.
5. Melakukan relokasi Kantor Cabang Surabaya ke lokasi yang lebih strategis di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.
6. Melakukan penambahan modal disetor, sehingga pada tahun 2015 modal Bank menjadi Rp. 137.200 Juta.
7. Memanfaatkan idle fund dalam bentuk investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
8. Meningkatkan fee based income melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan – kebijakan yang diformulasikan untuk mencapai target-target serta mendukung strategi PT Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kinerja Bank,

Yang akan dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja bank ditahun 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga diluar deposit inti.
- b. Melakukan ekspansi kredit.

- c. Meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan nasabah atau calon nasabah dengan mengadakan *gathering* secara berkala.
- d. Meningkatkan *feebased income* melalui peningkatan promosi SDB dan peningkatan kegiatan jasa *payroll* bagi karyawan perusahaan.
- e. Melakukan relokasi Kantor Cabang Surabaya ke lokasi yang lebih strategis di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.
- f. Melakukan penambahan modal disetor sehingga pada tahun 2015 modal Bank menjadi sebesar Rp. 137.200 juta.
- g. Memanfaatkan idle fund dengan melakukan investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
- h. Selalu memberikan layanan baik kepada nasabah yang ada ataupun kepada calon nasabah.

2. Perbaikan *Risk Control Sistem*,

PT Bank Royal Indonesia secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan penyempurnaan *risk control sistem* dengan cara melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan dan pedoman kerja yang telah ada sesuai dengan perkembangan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia,

Kebijakan yang akan dilakukan Bank pada tahun 2015 adalah melakukan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan profesionalisme karyawan melalui :

- a. Perekrutan karyawan yg memiliki pengalaman sesuai dengan kebutuhan Bank.
- b. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan Bank.

4. Teknologi Informasi,

Sebagai salah satu pendukung penting atas keberhasilan strategi dan rencana Bank, maka PT Bank Royal Indonesia secara terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam penerapan bidang Teknologi Informasi yang tepat guna, sesuai dengan tingkat kebutuhan bank dan nasabah. Penggunaan Teknologi Informasi dilakukan secara terencana, terarah dan terukur baik dari aspek investasi maupun penggunaannya.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia telah melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan terhadap server data center melalui penggantian perangkat keras (*hardware*) pada *production* data center sehingga peningkatan kualitas pelayanan dan keamanan (*security*) kepada nasabah dapat dilakukan dengan baik.

Disamping itu peningkatan pelayanan kepada nasabah juga dilakukan dengan adanya fasilitas Kartu ATM dan Kartu Debit Royal yang dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant-merchant yang menggunakan logo PRIMA.

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Inkaso
3. Transfer
4. Bank Garansi
5. Bank Referensi

6. L/C Lokal
7. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Giro	0 % s/d 2 % per tahun
2. Tabungan	2,5% s/d 3,5 % per tahun
3. Deposito	6,5 % s/d 10,75 %per tahun

Suku bunga Penanaman :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	6,5 % - 8,60 %
2. Kredit yang diberikan	6,5 % - 14,5 %

Manajemen Risiko

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 4,8%, lebih rendah dari tahun 2014 yaitu 5%. Pertumbuhan ekonomi yang melambat atau terjadinya penurunan dipengaruhi oleh ekspor yang menurun seiring lemahnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. Dari sisi regional, hal ini menunjukkan perlambatan ekonomi terutama dialami daerah yang berbasis sumber daya alam. Sejalan dengan ekspor yang masih lemah pertumbuhan investasi relatif terbatas. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat pada kisaran 5,2% sampai 5,6%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh stimulus fiskal terutama untuk pembangunan proyek infrastruktur dan konsumsi yang diperkirakan masih tetap kuat.

Sejalan dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank ditambah pengaturan ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan menuntut Bank untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tatakelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan menerapkan kinerja manajemen risiko yang semakin baik.

Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2015 adalah peringkat 1, hal-hal yang mendukung penilaian adalah Ratio Kecukupan Modal Minimum pada posisi 31 Desember 2015 sebesar 30,96%. Penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 30,13%, sedangkan untuk ratio Aset Produktif bermasalah dikurangi CKPN Aset Produktif bermasalah yang dibandingkan

dengan Modal Inti ditambah Cadangan Umum sebesar 2,16% sehingga dapat diuraikan untuk Kecukupan Modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai Profil Risiko berdasarkan self assesment Bank dinilai **Low** (Peringkat 1).

Dari sisi Pengelolaan permodalan Bank Royal **dinilai peringkat 1 ("Low")** untuk posisi 31 Desember 2015 dengan pertimbangan memadainya pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan dikaitkan dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengelolaan permodalan secara umum telah sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha, memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *bisnis plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independent melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

Pada posisi 31 Desember 2015 PT Bank Royal Indonesia melakukan revaluasi aset sehingga terdapat tambahan modal senilai Rp 25.328 juta. Hal ini menambah kualitas sisi permodalan Bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Dewan komisaris terlibat aktif dalam kebijakan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan pedoman dan revisi pengkiniannya.
- b. Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

- c. Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Melakukan pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk :

- a. Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank.
- b. Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko.
- c. Memberikan penilaian terhadap Risiko pengembangan Produk Bank.
- d. Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain melalui :
 - 1) Pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta penempatan dan pengembangan SDM yang berdedikasi untuk mengelola risiko Bank.
 - 2) Regenerasi/kaderisasi SDM di bidang Manajemen Risiko.
 - 3) Pengiriman SDM untuk pelatihan dan seminar.
- e. Mengembangkan metodologi internal sebagai perangkat Manajemen Risiko antara lain pada pengelolaan risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Bank melakukan identifikasi, mengukur,

memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan pengembangan produk bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan bagian/unit kerja terkait, dimana masing-masing fungsi kontrol utamanya melekat pada pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Pelaksanaan manajemen risiko di PT. Bank Royal Indonesia selalu berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank. Pelaksanaan manajemen risiko tersebut wajib dilakukan pada seluruh lingkup aktivitas PT. Bank Royal Indonesia dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko, sehingga Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat menjadi mitra kerja yang serasi bagi unit bisnis dan Bank bisa mendapat hasil yang lebih optimal.

PT. Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Merespons perkembangan bisnis perbankan dan perkembangan kebijakan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terkini, PT. Bank Royal Indonesia sepanjang tahun 2015 telah melakukan proses *review* dan penyempurnaan atas ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, maupun prosedur termasuk persiapan terhadap penetapan parameter-parameter penilaian tingkat kesehatan Bank. *Review* Kebijakan Manajemen Risiko PT. Bank Royal Indonesia telah dilakukan disesuaikan dengan ketentuan terkini Regulator.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operational. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operational, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

PT. Bank Royal Indonesia terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memitigasi dampak risiko seminimal mungkin. Sebagai suatu proses berkelanjutan, PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengembangkan dan menyempurnakan berbagai model dan sistem dalam rangka pengendalian risiko yang mencakup seluruh jenis risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian risiko, proses *review* kebijakan, sistem dan prosedur dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan.

Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis PT. Bank Royal Indonesia, kompleksitas aktivitas, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun modal yang tersedia. Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait.

Tugas utama Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah mengusulkan penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan dan menguji pengukuran dan pelaporan risiko yang dilaporkan oleh para pemilik risiko tersebut. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga menyampaikan Laporan Evaluasi Risiko kepada Direksi secara bulanan, maupun triwulanan serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan implementasi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait, Bank juga menerapkan manajemen risiko atas seluruh produk dan aktivitas yang dijalankan oleh unit-unit terkait termasuk unit bisnis dan operasional.

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memperhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan yang terkini Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Pemantauan Risiko Operasional melalui laporan potensi kerugian dan laporan kerugian serta implementasi Risk Control Self Assesment (RSCA) di seluruh kantor Bank Royal.
2. Pelaksanaan stress test terkait risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.
3. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar keatas.
4. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.

5. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
6. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating /RBBR*), khususnya untuk komponen penilaian profil risiko, penilaian GCG, Rentabilitas serta permodalan melalui pelaksanaan assesment penilaiannya masing-masing.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam struktur organisasi PT. Bank Royal Indonesia, Direktorat Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PT. Bank Royal Indonesia juga didukung dengan berbagai komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

Profil Risiko

Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Mulai Triwulan IV tahun 2012 penilaian sendiri profil risiko Bank Royal dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat EdaranNo.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur

dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal tingkat kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut, penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), yang meliputi :

1. Tata kelola risiko;
2. Kerangka manajemen risiko;
3. Proses manajemen risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia;
4. Sistem pengendalian risiko.

Hasil penilaian self assesment peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2015 secara komposit adalah Low dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko "Satisfactory".

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional, penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2015 Bank Royal telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, diantaranya adalah mulai diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operational dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik.

Risiko Kredit

Dalam melakukan pengelolaan atas risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, PT. Bank Royal Indonesia telah menyusun kerangka kerja dan menjalankan upaya mitigasi risiko atas seluruh aspek bisnis dengan eksposur risiko kredit di dalamnya, baik berupa bisnis UKM, Non UKM, maupun Konsumer, serta Pembelian Surat Berharga. Kerangka kerja tersebut dimaksudkan untuk menyeimbangkan ekspansi aset yang dilakukan dengan kecukupan modal yang tersedia untuk menutup risiko kredit, yang diantaranya diindikasikan dengan tingkat ratio Aktiva Produktif Bermasalah yang tetap terjaga pada tingkat yang sangat rendah dan bisa dikendalikan oleh Bank. Kebijakan atas Aktiva Produktif Bank dituangkan dalam Kebijakan Perkreditan PT. Bank Royal Indonesia. Bank juga telah menetapkan Pedoman Manajemen Risiko, Penetapan Limit Risiko dan lembar pendapat SKMR, sebagai penegasan atas aspek mitigasi risiko yang harus dijalankan unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan aktiva produktif. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang bersifat independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank kepada Komite Kredit, sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan.

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, PT. Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. PT Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain

yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain :

1. *Stress testing risiko kredit* atas dampak perubahan ratio NPL pada sektor ekonomi tertentu yang dapat terjadi pada Bank, serta penilaian kecukupan modal Bank terhadap skenario tertentu yang disimulasikan.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah memiliki prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan yang meliputi analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

Dalam penyaluran kredit, PT. Bank Royal Indonesia tunduk pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan pemantauan hal tersebut telah direalisasikan dalam bentuk aplikasi yang dikembangkan secara internal. Selain itu Bank juga melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara komprehensif, diantaranya dengan melakukan analisis kondisi dan eksposur risiko kredit pada setiap sektor usaha dan wilayah geografis. Pengendalian atas risiko kredit berawal sejak proses persetujuan kredit.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administratif dan ketidakpatuhan atas ketentuan internal yang berlaku, Bank telah membentuk unit kerja kepatuhan. Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan di-*review* secara berkala. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi dan jumlah anggota Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik. PT. Bank Royal Indonesia menetapkan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang dipergunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga melakukan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga serta menyelesaikan permasalahan kredit non-performing yang terjadi.

Risiko Pasar

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasury dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/counterparty, PT. Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan *Primer (Primary Reserve)*, Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan.

Kualitas pemantauan terhadap Risiko Likuiditas Bank terkait ketentuan Giro Wajib Minimum telah ditingkatkan kualitas pemantauannya. Bank melengkapi aplikasi "Dash Board System" GWM yang dapat melakukan pemantauan terhadap perkembangan outstanding Giro Wajib Minimum secara *real time*.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *stress test* risiko likuiditas. Dalam pengukuran tersebut juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi tekanan likuiditas pada kondisi yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Operasional

PT. Bank Royal Indonesia menghadapi risiko operasional sehubungan dengan cakupan penggunaan teknologi informasi dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional Bank. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking* unit bertanggung jawab atas

risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operational dilaksanakan diantaranya melalui :

1. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operational yang telah ditetapkan.
2. Pengkajian terhadap pengembangan produk dan aktivitas Bank.
3. Tindakan korektif terhadap hasil temuan audit dan melakukan identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan hasil risk mappingnya.
4. Pemenuhan Action Plan atas tindakan korektif yang perlu dilakukan Bank terhadap risiko opsional yang terindikasi berdasarkan hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko Hukum

Risiko hukum yang muncul dapat disebabkan oleh adanya tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dikelola untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi/bagian terkait sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operational dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Untuk melindungi diri dari pemberitaan dan persepsi negatif, PT. Bank Royal Indonesia secara rutin memantau berita yang berhubungan dengan Bank di berbagai media massa. Selain itu, melalui *Call Centre*, Bank menangani keluhan dan menawarkan layanan terbaik kepada nasabah untuk meminimalkan munculnya keluhan nasabah di media massa. PT. Bank Royal Indonesia termasuk bank dengan tingkat kompleksitas yang sederhana, akan tetapi pengelolaan risiko reputasi diupayakan sedapat mungkin tetap terintegrasi dalam suatu sistem dengan proses pengelolaan risiko yang akurat dan *komprehensif* terhadap setiap aktivitas fungsional bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain :

1. Pembentukan Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah.
3. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan risk *awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat muncul akibat kegagalan mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu juga dilakukan prosedur review anggota Komite Manajemen Risiko sebelum peluncuran kebijakan, produk dan aktivitas baru maupun sebelum membuat keputusan yang memiliki risiko kepatuhan dan risiko lainnya. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Penilaian profil risiko menggunakan *parameter* risiko yang ditentukan oleh Bank sehingga penilaian dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai profil risiko PT. Bank Royal Indonesia dan tindak lanjut yang tepat atas risiko tersebut.

Berdasarkan *self-assessment* PT. Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2015 memiliki peringkat 1 (Low) yang menunjukkan bahwa

PT. Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi PT. Bank Royal Indonesia tergolong rendah selama periode waktu tertentu. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2015 adalah risiko kredit dan risiko operasional. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2015, telah lulus 61 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 18 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 6 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dekom, Direksi, Kadiv, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian dll.

Good Corporate Governance (GCG) **Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan tanggung jawab utama Dewan Komisaris dan Direksi untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

PT Bank Royal Indonesia menerapkan lima prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Kelima prinsip ini terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen Bank. Informasi tentang kegiatan operasional Bank, kinerja keuangan yang dicapai dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lewat media dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PT. Bank Royal Indonesia telah melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip GCG. Penilaian dilakukan dengan memerhatikan signifikansi atau materialitas atas penerapan GCG, dimana penerapan GCG mencakup 5 (lima) prinsip dasar yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Nilai komposit pelaksanaan GCG PT Bank Royal Indonesia adalah 2 (dua) atau baik.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah tertinggi dalam hirarki organisasi P.T. Bank Royal Indonesia. Wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan, menunjuk Akuntan Publik, serta memutuskan penggunaan laba.

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat.
3. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar bank.
4. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Dilarang terlibat dalam pengambil keputusan kegiatan operasional kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dana besar dan atau hal-hal lain yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari auditor.
7. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya memastikan bahwa Komite tersebut dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan diantaranya 2 (dua) kali rapat dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris.

Direksi

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Direktur Kepatuhan tidak membawahi kegiatan operasional, namun bertanggung jawab untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Komite dan Satuan Kerja

- a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berada dibawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsinya. Tugas dan tanggung jawab

Komite masing-masing ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

b. Satuan Kerja Dibawah Direksi

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite ALCO (*Assets and Liability Committee*), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan kerja tersebut melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Otoritas Jasa Keuangan memprediksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I/2016 berada pada kisaran 5,1% sampai 5,2%. Hal ini terutama dipengaruhi oleh belanja pemerintah yang terus mengalami peningkatan cukup tinggi.

Menurut Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI Juida Agung, belanja modal pemerintah pada kuartal I/2016 naik 161% dibanding kuartal I/2015. Sementara itu, belanja barang pada periode tersebut naik 56% year on year (YoY). Konsumsi masyarakat pada periode ini juga terjadi kenaikan seiring dengan dampak ganda (multiplier effect) dari tingginya belanja pemerintah. Sementara investasi swasta pada kuartal I/2016 belum menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi global diprediksikan masih lemah pada tahun 2016, sehingga untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas makroekonomi, diperkirakan pada semester I tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan akan menurunkan tingkat suku bunga acuan Bank Sentral (BI Rate) ke level 6,75 persen atau turun 25 *basis point* (bps), menurunkan Suku bunga Deposit Facility menjadi 4,75 persen dan suku bunga Lending Facility turun menjadi 7,25 persen.

Melihat kondisi perbankan dan perekonomian diatas masih akan memberikan peluang yang lebih besar bagi PT Bank Royal Indonesia untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor usaha kecil dan menengah. Sementara Bank tetap optimis dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam mendapatkan dana pihak ketiga.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472, 73, 75

Faxsimile : 021-63864474, 76

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B-2

Surabaya 60283

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka (Jl. Gatot Subroto) No. 101 G

Tangerang

Telpon : 021-5510414

Faxsimile : 021-5510429

Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang

Jl. Fachrudin No 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Sdr. Amir Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel
Sdr. Herman Soemedi	Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel
Sdr. Ibrahim Soemedi	Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel
Sdr. Leslie Soemedi	Tidak memiliki saham di perusahaan lainnya
Sdr. Ko Sugiarto	Pemegang Saham PT Royalindo Investa Wijaya

Dewan Komisaris :

Sdr. Ibrahim Soemedi	Merupakan salah satu Pemegang Saham PT. Bank Royal Indonesia.
Sdr. I Made Soewandi	Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.
Sdr. M Asroh Affandi	Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2015, jumlah karyawan PT. Bank Royal Indonesia sebanyak 164 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komisaris	3	1,8 %
Direksi	3	1,8 %
Komite	2	1,2 %
Karyawan Kantor Pusat	75	45,7 %
Karyawan Cabang Surabaya	20	12,2 %
Karyawan Capem Lautze	8	4,9 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	8	4,9 %
Karyawan Capem Mangga Dua	8	4,9 %
Karyawan Capem Tangerang	7	4,3 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	7	4,3 %
Karyawan Capem Tanah Abang	23	14,0 %
Jumlah	164	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Strata 2 (S-2)	10	6,1 %
Strata 1 (S-1)	68	41,5 %
Sarjana Muda (D-3)	13	8,0 %
D1/D2	2	1,2 %
SLTA dan Sederajat	66	40,2 %
SLTP dan Sederajat	3	1,8 %
SD	2	1,2 %
Jumlah	164	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

No	MATERI	TANGGAL	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
I	OPERASIONAL		
1	<i>Product Knowledge</i> (simulasi layanan terkait product knowledge)	16-Jan	Bp. Lylla P. Wibowo
2	Pelatihan Pelaporan Pajak PPh 21	9-Jan	Bp. Saleh Assagaff
3	Rekonsiliasi Fiskal dan Teknik Pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan	28-29 Januari	Lembaga Informasi Peraturan Publik
4	Titik-titik Rawan Kejahatan di Industri Perbankan, Modus, Pencegahan & Penanganannya	6-Feb	Bp. I Made Soewandi, SH, MH
5	Pelatihan SKNBI Generasi II	5, 6 & 9 Feb	Divisi Penyelenggara Kliring BI
6	Pelatihan Pelaporan Pajak PPh 21	18-Feb	Bp. Saleh Assagaff
7	Standar Pelayanan Security dalam melayani Nasabah	20-Feb	Bp. Lylla P. Wibowo
8	Service Excellence	24-Feb	Bp. Lylla P. Wibowo
9	Sosialisasi <i>E-reporting</i>	25-Feb	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
10	Titik-titik Rawan Kejahatan di Industri Perbankan, Modus, Pencegahan & Penanganannya	6-Mar	Bp. I Made Soewandi, SH, MH
11	Tantangan Besar Manajemen Anti-Fraud Perusahaan 2015	11-Mar	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPP)
12	Pelatihan terkait Pajak	19-Mar	Bp. Teguh
13	Handling Complain "SMART CARE"	28-Mar	Bp. Ino Mulyadi (MIC Transformer)
14	Pelatihan Penerapan PSAK 50/55 pada kredit bermasalah	30-Mar	Ibu Diana Mayawati & Bp. Arif Edi Kristiawan
15	Titik-titik Rawan Kejahatan di Industri Perbankan, Modus, Pencegahan & Penanganannya ; Perbankan Nasional menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN	8-Apr	Bp. I Made Soewandi, SH, MH
16	Sosialisasi Ketentuan SKNBI Generasi II	15-Apr	Divisi Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Pembayaran Ritel-OJK
17	Pelatihan e-SPT Badan	15-Apr	Ibu Diana Mayawati
18	Sosialisasi Anti Fraud	8-May	Bp. Handy Setyawan
19		20-May	Bp. Handy Setyawan
20	Sosialisasi terkait SKNBI Generasi 2	8-May	Bp. Lylla Prasetyo Wibowo

No	MATERI	TANGGAL	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
21	Sosialisasi terkait Sentralisasi Back Office Kantor Capem dan SKNBI Generasi Baru	27-May	Bp. Lylla Prasetyo Wibowo
22	Pembahasan GWM LFR	27-May	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
23	Sosialisasi Penerapan SKNBI Generasi Baru	1-Jun	Bp. Lylla Prasetyo Wibowo
24	Evaluasi Implementasi SKNBI Generasi II dan Tindak Lanjut Pengembangan sistem BI-RTGS/BI-SSSS	16-Jun	Divisi Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Pembayaran Ritel-OJK
25	Diskusi & Sharing Informasi mengenai Ketentuan DHN; Sharing dan evaluasi penatausahaan informasi DHN	29-Jun	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
26	Pelatihan Aplikasi BI-SSSS	1-2 Juli	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
27	Pelatihan Aplikasi Bank Indonesia Electronic Trading Platform (BI-ETP)	3-Jul	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
28	Diskusi membahas mengenai menu user, cleasing data dan pengkinian data.	27-Jul	Bp. Lylla P. Wibowo
29	Fraud mata rantai <i>Money Laundering</i> & Dampaknya bagi Pertumbuhan Ekonomi; Tindak Kejahatan di Industri Perbankan modus, pencegahan & penanganannya	19-Aug	Bp. I Made Soewandi
30	Seminar Bijak ber- <i>e-banking</i>	14-Sep	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
31	Review Industrial Test RTGS Gen2	22-Sep	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
32	Sosialisasi terkait Sistem Pembayaran Tunai dan Non Tunai	3-4 Okt	Forum Komunikasi Kliring Jakarta
33	Evaluasi Penyelenggaraan Kliring 2015	3-4 Okt	Forum Komunikasi Kliring Surabaya
34	Pertemuan Tahunan Bank Peserta Jaringan PRIMA 2015: "Orchestrating Innovative Collaboration in Harmony"	28-30 Okt	PT. Rintis Sejahtera
35	Pembahasan, diskusi dan sharing mengenai kegiatan operasional dan ketentuan SKNBI, penanganan kondisi tidak normal, layanan helpdesk dan hal-hal penting lainnya terkait penyelenggaraan SKNBI	31-Oct	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
36	Sosialisasi BCP Sistem BI-RTGS/BI-SSSS Generasi II dan Sistem BI-ETP, Sosialisasi Laporan Sistem BI-RTGS dan BI-SSSS, Sosialisasi persiapan administrasi dan operasional Sistem BI-RTGS dan BI-SSSS	4-Nov	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
37	Peningkatan Kualitas Data Pelaporan Sistem Informasi Debitur (SID)	19-Nov	Divisi Pengawasan Data dan LPIP - Bank Indonesia
38	<i>Knowledge Sharing Program (KSP): Review Produk & Jasa, Profile Bank Royal</i>	20-Nov	Divisi Operasional
39	Perencanaan Perpajakan	8 & 10 Des	Lembaga Manajemen Formasi - Bp. Yoto, SE
40	Evaluasi Operasional Sistem BI-RTGS dan BI-SSSS Generasi II	12-Dec	Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran-BI
41	Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum	29-Dec	Bp. Handy Setyawan

No	MATERI	TANGGAL	Pengajar/Trainer/ Penyelenggara
II MANAGEMENT			
1	The 21 Irrefutable Laws of Leadership	19-Jan	Bp. I Dewa Nyoman Ngurah
		20-Jan	
2	Panel Diskusi: "Strategi Mewujudkan Arsitektur Sistem Keuangan dan Perbankan Nasional Yang Tangguh"	13-May	Majalah Warta Ekonomi
3	Program Pemeliharaan: "Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam meningkatkan kinerja perbankan yang lebih sehat & memberikan profit"	19-May	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
4	Outlook Ekonomi Makro Indonesia 2015	29-Jun	Bp. I Gde Yadnya Kusuma
III INTERNAL AUDIT			
1	Dasar-dasar Internal Auditing untuk Auditor Anggota Tim	16-18 Feb	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
2	Implementasi Praktis Audit Operasional	9-11 Mar	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
3	Workshop Nasional Internal Audit	20-21 April	Lembaga Manajemen Kompetensi Nasional (LMKN)
4	Audit berbasis risiko untuk Audit Kredit Bank	5-6 Nov	Bp. Triksa Siahaan
IV COMPLIANCE			
1	Kunjungan dan Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan APU-PPT	29-Jan	Andreas P (SKK), Ganesh AR (APU-PPT)
2	Kunjungan dan Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan APU-PPT	13-Feb	Andreas P (SKK), Ganesh AR (APU-PPT)
3	Diseminasi Kategori Pengguna Jasa yang berpotensi melakukan tindak pidana pencucian uang	17-Feb	PPATK Deputy Bidang Pencegahan Direktorat Hukum
4	Sosialisasi UU No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme kepada Sektor Perbankan	2-Mar	OJK, Densus 88 AT Polri & PPATK
5	Sosialisasi mengenai "Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia"	10-Mar	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
6	Penerapan Sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)	30-Mar	Bp. Ganesh A. Rachmawan
7	Budaya Kepatuhan	30-Mar	Ibu Astri Handayani
8	Kunjungan, Evaluasi Realisasi Pengkinian Data, Sosialisasi Budaya Kepatuhan, Refreshment APU-PPT	12-Jun	Bp. Ganesh Aries Rachmawan
9	Kegiatan Peningkatan Kualitas Data Publikasi Direktori Perbankan Indonesia 2015	12-Jun	Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan - OJK
10	Pembekalan untuk mengikuti uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 1	26-27 Agt	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
11	Uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 1	29 Agt	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
12	Sosialisasi Kebijakan Bank Umum & Bank Umum Syariah	9-Sep	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
13	Pembekalan untuk mengikuti uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 1	28-29 Okt	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
14	Pembekalan untuk mengikuti uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 2	18-19 Nov	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
15	Uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 2	21-Nov	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)
16	Sosialisasi Rencana & Realisasi Pengkinian Data	24-Nov	Bp. Ganesh Aries Rachmawan
17	Pembekalan untuk mengikuti uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 1	25-26 Nov	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
18	Uji Kompetensi Bidang <i>Compliance</i> Konvensional Level 1	28-Nov	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

V	MANAJEMEN RISIKO		
1	Kredit Bermasalah dan Prinsip-Prinsip dalam Penilaian Risiko Perkreditan	19-Jan	Bp. I Gde Yadnya Kusuma
2	Kunjungan dan Sosialisasi Manajemen Risiko	13-Feb	Kunto W (Staf SKMR)
3	Manajemen Risiko di Dunia Perbankan	20-Mar	Bp. Ade Budyanto
4	Implikasi Credit Risk Management sebagai faktor utama dalam Manajemen Risiko Operational	25-26 Mar	Suryandra Hutama (SH) Consultant
5	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	11-Apr	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
6	Manajemen Risiko di Dunia Perbankan	24-Apr	Bp. Ade Budyanto
7	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	4-Jul	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
8	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	14-Nov	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
9	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	19-Dec	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
VI	PERKREDITAN		
1	Handling Complain "SMART CARE"	14-Mar	Bp. Nugroho Tantrawirawan (MIC Transformer)
2	Sosialisasi UMKM	27-May	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3	Analisis dan Deteksi Dini Kredit Bermasalah	23-Oct	Bp. Trioksa Siahaan
4	Pelatihan Logical Programming With C++	6, 8, 13, 15, 20, 22, 27, 29 Jan	BINUS CENTER
5	Linux Zimbra Collaboration Sulte	24-25 Maret	PT. Linuxindo Total Solusi
VII	TREASURY		
1	Bond Market Analysis	17-18 Maret	Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA)
VIII	SDM & UMUM		
1	Diskusi draft POJK perihal Tata Kelola yang baik dalam Pemberian Remunerasi berdasarkan Kinerja & Risiko bagi Bank Umum	5-Feb	Direktur Pengaturan Bank Umum OJK
2	Forum Diskusi tentang BPJS (Ketenagakerjaan & Kesehatan)	30-Mar-15	Ibu Poppy D. Koesoma
3	Acara Gathering : Buka Puasa Bersama Karyawan Kantor Pusat & Capem	26-Jun	Divisi SDM & Umum
4	Sosialisasi Penilaian Kinerja Karyawan secara vertikal dan horizontal & Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan	10-Jul	Ibu Poppy D. Koesoma, Sartika P
5	Sosialisasi Penilaian Kinerja Karyawan secara vertikal dan horizontal & Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan	23,28-30 Jul	
6	Edukasi & Literasi Keuangan " Sikapi uang dengan bijak"	11-Nov	Lylla P. Wibowo, Astri H, Handy S.
7	"Perkembangan terkini pengelolaan database HC berdasarkan perspektif praktisi, dan ekspertise"	2-Dec	Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCPi)
8	Grafonomi	12-Dec	Grapho Solution - Bp. Putro Perdana
9	Survei Kepuasan Kerja	30-Dec	Ibu Poppy D. Koesoma (Jakarta) ; Ibu Tjong Indrihartini (Surabaya)
10	Sosialisasi Asuransi Kesehatan (SIMAS MSIG)	30-Dec	Ibu Poppy D. Koesoma

Keikutsertaan Dalam Program Sosial

Pada tahun 2015, PT Bank Royal Indonesia telah mengadakan kegiatan sosial berupa penambahan pengetahuan untuk anak. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk penambahan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan bagi anak. Disampaikan dengan memberikan penjelasan dan gambaran mengenai kegiatan perbankan termasuk kegiatan menabung dan pentingnya kita melakukan pengelolaan uang dengan materi dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Untuk meyakini bahwa penjelasan dan materi yang disampaikan sudah benar-benar dapat dipahami oleh anak, maka setelah selesai menyampaikan materi, anak-anak diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk test tertulis, bertujuan juga untuk mengukur tingkat pemahaman anak terhadap materi dan penjelasan yang telah disampaikan.

Kegiatan edukasi untuk anak ini dilakukan di **Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Pekayon II, KP. Kebon Kelapa Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Tangerang Banten**, pada tanggal **11 November 2015** yang diikuti oleh anak usia 7 – 12 tahun.

Dalam rangka kepedulian karyawan PT Bank Royal Indonesia terhadap masyarakat yang memerlukan darah, maka pada tanggal 21 Agustus 2015 diadakan kegiatan sosial Donor Darah yang dilakukan oleh karyawan PT Bank Royal Indonesia.

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2015

1. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang dari kantor lama di Jl KH Fachruddin Ruko Alfa No 29 (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar Jakarta Pusat ke kantor baru di Jl. KH Fachruddin No. 36 Blok A No. 19 Tanah Abang Bukit Jakarta Pusat.
2. Pemindahan lokasi Kantor Cabang Surabaya dari kantor lama di Jl Bratang Binangun Blok A No 26 Surabaya ke lokasi yang lebih strategis yaitu di Ruko RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok B No.2 Surabaya.
3. Penyetoran modal sebesar Rp. 37.200.000.000,- yang dilakukan pada akhir bulan Juni 2015, sehingga total modal disetor PT Bank Royal Indonesia menjadi Rp. 137.200.000.000,-

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2016

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada tahun 2016 adalah adanya penggantian salah satu pemegang saham PT Bank Royal Indonesia dan adanya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penambahan modal Bank yang didapat dari hasil Revaluasi Asset Tetap.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL				
	A Modal Inti	165,249	165,249	126,297	126,297
	1 Modal disetor	137,200	137,200	100,000	100,000
	2 Cadangan Tambahan Modal	28,392	28,392	26,538	26,538
	3 Modal Inovatif				
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	(343)	(343)	(241)	(241)
	5 Kepentingan Non Pengendali				
	B Modal Pelengkap	29,905	29,905	4,107	4,107
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	29,905	29,905	4,107	4,107
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 5 0% Modal Inti				
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	195,154	195,154	130,404	130,404
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP ,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	195,154	195,154	130,404	130,404
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	495,991	495,991	415,074	415,074
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	51,030	51,030	42,246	42,246
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	-	-	-	-
	A Metode Standar	-	-	-	-
	B Model Internal				
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	35.55%	35.55%	28.51%	28.51%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No .	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,647	-	1,338	16,985	19,247	-	1,646	20,893
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,494	-	-	1,494	3,503	-	-	3,503
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro , Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	299	628	1,116	2,043	197	414	735	1,346
9	Tagihan kepada Korporasi	372,934	44,874	24,970	442,778	345,176	41,534	23,112	409,822
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,721	-	-	3,721	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	394,095	45,502	27,424	467,021	368,123	41,948	25,493	435,564

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sisa Jangka Waktu Kontrak Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015						31 Desember 2014						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thr	>3 thn s.d. 5 thr	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thr	>3 thn s.d. 5 thr	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	93	4,160	1,092	11,640	-	16,985	114	5,118	1,343	14,319	-	20,894	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,494	-	-	-	-	1,494	3,503	-	-	-	-	3,503	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,068	346	629	-	-	2,043	703	228	414	-	-	1,345	
9	Tagihan kepada Korporasi	350,422	42,696	10,714	38,946	-	442,778	325,209	38,726	9,840	36,047	-	409,822	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	251	53	-	3,417	-	3,721	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	353,328	47,255	12,435	54,003	-	467,021	329,529	44,072	11,597	50,366	-	435,564	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2015													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	119,111	3,721	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1,494	-	220	5,669	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	1,219	255,980	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	215	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	58	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	12,372	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	16,985	-	-	-	2,792	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	14,150	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	9,373	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	546	23,116	-	-	-
	Total	-	-	-	-	16,985	1,494	-	2,043	442,778	3,721	-	-
31 Desember 2014													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	259	105,499	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1,682	-	-	7,356	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	1,820	-	489	238,096	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	183	3,471	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	18,352	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	414	19,628	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	5,602	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	20,893	-	-	-	11,820	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	20,893	3,502	-	1,345	409,824	-	-	-

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	186	5	63	2
	2.b Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
	Saldo akhir CKPN				

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin	31 Desember 2014					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	16,985	19,988	-	-	-	-	20,893	37,947	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,494	2,050	-	-	-	-	3,503	5,309	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,043	3,795	-	-	-	-	1,345	6,882	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	442,778	524,061	-	-	-	-	409,823	706,657	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,721	3,531	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	467,021	553,425	-	-	-	-	435,564	756,795	-	-	-	-
B	Eksposur Rekening Admsitratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	467,021	553,425	-	-	-	-	435,564	756,795	-	-	-	-

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
TOTAL ATM R RISIKO KREDIT	495,991	415,074
TOTAL FAKTOR PENGURANG M ODAL	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	51,030		495,991	42,246		415,074
	Total	51,030		495,991	42,246		415,074

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos -pos	Saldo	31 Desember 2015					Saldo	31 Desember 2014					Saldo
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s .d. 3 bln	> 3 bln s .d. 6 bln	> 6 bln s .d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s .d. 3 bln	> 3 bln s .d. 6 bln	> 6 bln s .d. 12 bln	> 12 bulan	
I	NERACA													
	A. Aset													
	1. Kas	8,516					8,516	6,681					6,681	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	78,808					78,808	113,082					113,082	
	3. Penempatan pada bank lain	12,716					12,716	2,218					2,218	
	4. Surat Berharga	118,046	-	-	-	-	118,046	56,248	-	-	-	-	56,248	
	5. Kredit yang diberikan	27,558	65,208	97,623	160,769	115,863	467,021	13,669	32,430	81,149	202,229	106,087	435,564	
	6. Tagihan lainnya	8,420					8,420	7,016					7,016	
	7. Lain-lain	39,304					39,304	9,205					9,205	
	Total Aset	293,368	65,208	97,623	160,769	115,863	732,831	208,119	32,430	81,149	202,229	106,087	630,014	
	B. Kewajiban													
	1. Dana Pihak Ketiga	442,018	45,432	40,892	36	-	528,378	195,699	44,875	72,965	134,399	22,757	470,695	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia						-						-	
	3. Kewajiban pada bank lain	-					-	4,500					4,500	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan						-						-	
	5. Pinjaman yang Diterima						-						-	
	6. Kewajiban lainnya	10,493					10,493	1,730					1,730	
	7. Lain-lain	193,960					193,960	22,459					22,459	
	Total Kewajiban	646,471	45,432	40,892	36	-	732,831	224,388	44,875	72,965	134,399	22,757	499,384	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(353,103)	19,776	56,731	160,733	115,863	-	(16,269)	(12,445)	8,184	67,830	83,330	130,630	
II	REKENING ADM INISTRATIF													
	A. Tagihan Rekening Administratif													
	1. Komitmen													
	2. Kontijensi	-					-	-					-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	-					-	-					-	
	B. Kewajiban Rekening Administratif													
	1. Komitmen	105,952					105,952	91,472					91,472	
	2. Kontijensi	-					-	-					-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	105,952					105,952	91,472					91,472	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(105,952)					(105,952)	(91,472)					(91,472)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(459,055)					(105,952)	(107,741)					39,158	
	Selisih Kumulatif	(459,055)					(105,952)	(107,741)					39,158	

**PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2015, dan 2014
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013**



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2015
PT Bank Royal Indonesia**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Louis Halilintar Sjahlim
Alamat kantor : Jalan Suryopranoto No.52
Jakarta Pusat

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Diana Annarita
Alamat kantor : Jalan Suryopranoto No.52
Jakarta Pusat

Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Royal Indonesia.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2016

Direktur Utama

Louis Halilintar Sjahlim



Direktur

Diana Annarita



Laporan Auditor Independen

No : 31/LAI/BR/HGK.HT-2016

**Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Royal Indonesia**

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Royal Indonesia ("Perusahaan") , yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Royal Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan PT Bank Royal Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 27 Februari 2015, berisi opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 48 atas laporan keuangan, PT Bank Royal Indonesia telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dikarenakan dampak penerapan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja". Atas dampak penyajian kembali tersebut PT Bank Royal Indonesia menyajikan kembali laporan posisi keuangan ketiga untuk posisi 1 Januari 2014.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN

Drs. Hertanto M.S.Ak., CPA., CPMA., CA., CTA

Izin Akuntan Publik No. AP.0136

Jakarta, 22 Februari 2016

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2015, dan 2014
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013

Daftar Isi	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya	2
Laporan Perubahan Modal	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 53

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015 dan 2014, dan
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

				1 Januari 2014 / 31 Desember 2013
	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014	(Disajikan kembali)
ASET				
Kas	2.g,3	8.515.728.111	6.681.155.375	11.237.385.848
Giro pada Bank Indonesia	2.f, 2.h, 4	39.426.006.203	35.793.984.563	27.669.438.756
Giro pada Bank Lain	2.f, 2.h, 5	2.716.001.071	2.217.944.730	1.073.330.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.f, 2.i, 6	49.381.952.696	77.287.657.415	18.397.062.050
Surat Berharga	2.f, 2.j, 7	118.045.947.279	56.247.873.555	44.883.566.633
Pinjaman yang diberikan:				
- Pihak Berelasi		435.476.925	4.721.030.794	9.386.568.900
- Pihak Ketiga		466.776.869.361	430.908.185.019	347.800.114.560
Jumlah Pinjaman yang diberikan		467.212.346.286	435.629.215.813	357.186.683.460
Dikurang : cadangan kerugian penurunan nilai	2.e, 2.f, 2.k,	(191.087.690)	(65.303.553)	(2.059.183)
Pinjaman yang diberikan - bersih	2.l, 8	467.021.258.596	435.563.912.260	357.184.624.277
Aset Tetap		41.889.543.130	17.934.158.745	13.222.945.017
Dikurang : Akumulasi penyusutan		(7.586.063.583)	(8.970.124.617)	(8.478.332.002)
Aset tetap - bersih	2.m, 9	34.303.479.546	8.964.034.128	4.744.613.015
Aset tidak berwujud - bersih	2.n, 10	342.870.163	240.791.408	-
Agunan Yang Diambil Alih	2.o, 2.x, 11	4.657.522.816	-	-
Aset Lain-lain	2.f, 12	8.419.926.332	7.016.399.491	4.739.202.109
JUMLAH ASET		732.830.692.813	630.013.752.925	469.929.222.747
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2.f, 2.p, 13	72.657.785	481.435	55.913.595
Simpanan dari Nasabah				
Giro				
- Pihak Berelasi	2.e, 2.f,	36.796.980.351	82.789.299.929	87.759.737.634
- Pihak Ketiga	2.q,14	20.570.210.109	20.148.818.506	17.934.867.000
Tabungan				
- Pihak Berelasi	2.e, 2.f,	542.630.753	3.059.157.260	16.242.778.673
- Pihak Ketiga	2.q,15	48.057.497.791	59.860.808.732	54.026.126.660
Deposito Berjangka				
- Pihak Berelasi	2.e, 2.f,	8.928.683.055	36.494.952.703	8.287.009.626
- Pihak Ketiga	2.q,16	413.482.665.348	268.341.611.496	153.393.000.925
Simpanan dari Bank Lain				
- Pihak Berelasi		-	-	-
- Pihak Ketiga	2.f, 2.r, 17	-	4.500.000.000	-
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.v, 20	389.029.145	1.191.238.748	461.362.038
Hutang Pajak	2.v, 20	1.336.369.015	1.730.054.587	997.770.013
Liabilitas Lain-lain	2.w, 19	8.693.820.814	21.681.092.965	5.230.225.644
JUMLAH LIABILITAS		538.870.544.166	499.797.516.361	344.388.791.808
EKUITAS				
Modal Saham				
Modal Dasar sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham Modal Dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.372.000 lembar, 1.000.000 lembar, 1.000.000 lembar pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014.	21	137.200.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000
Komponen Ekuitas Lainnya	2.m, 9	23.805.367.414	(425.205.326)	(590.119.691)
Saldo Laba		32.954.781.233	30.641.441.890	26.130.550.630
JUMLAH EKUITAS		193.960.148.646	130.216.236.564	125.540.430.939
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		732.830.692.813	630.013.752.925	469.929.222.747

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga Kredit	2.t, 22	58.382.626.420	47.095.002.654
Pendapatan Bunga Bank Lain	2.t, 22	488.500.592	1.408.898.958
Pendapatan Bunga Surat Berharga	2.t, 22	10.132.464.182	6.445.635.981
Pendapatan Operasional	2.t, 22	307.008.931	340.592.874
Pendapatan Provisi Dan Komisi	2.u, 22	1.812.855.988	1.696.557.230
Jumlah Pendapatan Bunga Dan Operasional		71.123.456.114	56.986.687.697
BEBAN BUNGA DAN OPERASIONAL			
Beban Bunga	2.t, 23	(38.994.665.534)	(24.065.220.664)
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		32.128.790.580	32.921.467.033
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI			
Aset Produktif	2.l, 24	(388.022.374)	(76.764.828)
JUMLAH PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI		(388.022.374)	(76.764.828)
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pemeliharaan, Penyusutan dan Amortisasi	25	(2.121.590.667)	(2.105.494.863)
Beban Umum dan Administrasi	26	(9.266.505.113)	(7.956.266.544)
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	27	(16.537.895.877)	(14.655.055.610)
Beban Imbalan Manfaat Karyawan	31	(1.134.940.975)	(858.810.802)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(29.060.932.632)	(25.575.627.819)
LABA OPERASIONAL		2.679.835.574	7.269.074.386
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional	28	266.155.979	27.919.620
Beban Bukan Operasional	29	(60.991.205)	(331.943.329)
Jumlah Pendapatan (Beban) Bukan Operasional		205.164.774	(304.023.709)
LABA SEBELUM PAJAK		2.885.000.348	6.965.050.677
Pajak kini	20	(1.004.869.180)	(1.770.087.495)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	20	433.208.175	(684.071.922)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(571.661.005)	(2.454.159.417)
LABA TAHUN BERJALAN		2.313.339.343	4.510.891.260
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		(1.476.005.711)	183.219.153
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		369.001.428	(45.804.788)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			
Keuntungan aset keuangan yang tersedia untuk dijual		10.000.000	-
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	9	26.110.904.147	-
Pajak Terkait Pengukuran Liabilitas Imbalan Kerja		(783.327.124)	-
Jumlah Pendapatan komprehensif lain		24.230.572.740	137.414.365
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26.543.912.083	4.648.305.624

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

<u>Uraian</u>	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Komponen Ekuitas lainnya</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo per 1 Januari 2014		100.000.000.000	26.130.550.630	(590.119.691)	125.540.430.939
Penerapan PSAK 24 yang berlaku efektif 1 Januari 2015		-	-	137.414.365	137.414.365
Jumlah Laba komprehensif tahun 2014		-	4.510.891.260	27.500.000	4.538.391.260
Saldo per 31 Desember 2014		100.000.000.000	30.641.441.890	(425.205.326)	130.216.236.564
Penerapan PSAK 24 yang berlaku efektif 1 Januari 2015		-	-	(1.107.004.283)	(1.107.004.283)
Jumlah Laba komprehensif tahun 2015		37.200.000.000	2.313.339.343	25.337.577.023	64.850.916.366
Saldo per 31 Desember 2015		137.200.000.000	32.954.781.233	23.805.367.414	193.960.148.646

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	70.816.447.183	56.646.094.823
Pembayaran Beban Bunga	(38.994.665.534)	(24.065.220.665)
Pembayaran Kepada Karyawan	(16.537.895.877)	(15.623.185.225)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(10.126.496.008)	(10.063.941.768)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	512.173.705	484.612.496
	5.669.563.469	7.378.359.661
Perubahan Dalam aset dan liabilitas Operasi		
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi		
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	27.887.657.415	(58.890.595.365)
Surat Berharga dan Tagihan Lainnya	(63.762.126.445)	(11.391.806.922)
Pinjaman yang Diberikan	(31.583.130.473)	(78.442.532.353)
Aset Lain-Lain	(6.061.049.657)	(2.517.988.789)
	(73.518.649.160)	(151.242.923.429)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		
Simpanan	53.184.018.781	133.051.128.108
Liabilitas Segera	(72.176.350)	(55.432.160)
Liabilitas Lain-lain	(15.313.210.707)	22.123.271.737
Pembayaran Pajak Penghasilan	(1.387.726.317)	(1.714.160.182)
	36.410.905.407	153.404.807.503
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(31.438.180.284)	9.540.243.734
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Hasil Penjualan Aset	-	108.000.000
Perolehan Aset Tetap	202.831.001	(4.935.313.728)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	202.831.001	(4.827.313.728)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penambahan (pengurangan) Pinjaman yang Diterima	-	-
Pembayaran dividen	-	-
Penyetoran modal	37.200.000.000	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	37.200.000.000	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	5.964.650.717	4.712.930.006
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	44.693.084.668	39.980.154.662
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	50.657.735.385	44.693.084.668
Kas dan Setara Kas terdiri atas :		
Kas	8.515.728.111	6.681.155.375
Giro pada Bank Indonesia	39.426.006.203	35.793.984.563
Giro pada Bank Lain	2.716.001.071	2.217.944.730
Jumlah Kas dan Setara Kas	50.657.735.385	44.693.084.668

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, Tanah Abang dan 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya.

b. Struktur Manajemen Bank

Komposisi Manajemen Bank per 31 Desember 2015 dan 2014 :

	2015	2014
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	I Made Soewandi, SH., MH	I Made Soewandi, SH., MH
Komisaris Independen	M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri
Komite Audit		
Ketua	M. Asroh Affandi, SH.	M. Asroh Affandi, SH.
Anggota	I Dewa Nyoman Ngurah	I Dewa Nyoman Ngurah
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	I Gde Yadnya Kusuma

Jumlah pegawai Bank Royal adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	Tetap	Tidak tetap	Jumlah
2015	107	57	164
2014	110	57	167

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank Royal ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Februari 2016

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Royal Indonesia dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak memperoleh bukti objektif tentang ketidakpastian material yang dapat menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Pertimbangan dan estimasi signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk menggunakan model matematika. Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Dalam mengestimasi arus kas, Perusahaan melakukan penilaian tentang kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih dari agunan.

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mereview Piutang secara individual pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi.

Secara khusus, pertimbangan oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin akan berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai di masa mendatang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank Royal menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank Royal dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank Royal dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- **PSAK 1 – Penyajian Laporan Keuangan**

Perubahan PSAK 1, 'Penyajian laporan keuangan' mengenai pendapatan komperhensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Bank Royal Indonesia untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'pendapatan komprehensif lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).

- **PSAK 24 (Revisi 2013) – Imbalan Kerja**

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Bank Royal Indonesia sebagai berikut:

- 1) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting).
- 2) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- 3) Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 29.

Bank Royal Indonesia membukukan dampak atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja ke dalam laporan keuangan secara retrospektif dan melakukan penyajian kembali laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013.

- **PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar**

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (exit price) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank Royal Indonesia.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank Royal Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 4 – Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2013)
- PSAK 15 – Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Revisi 2013)
- PSAK 46 – Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
- PSAK 48 – Penurunan Nilai Aset (Revisi 2014)
- PSAK 50 – Instrumen Keuangan : Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 55 – Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan : Pengungkapan (Revisi 2014)
- PSAK 67 – Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 – Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti (Revisi 2015)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank Royal Indonesia melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank Royal Indonesia.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Royal Indonesia jika:

- a. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank Royal Indonesia; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Royal Indonesia; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Royal Indonesia;
- b. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Royal Indonesia;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Royal Indonesia;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
- f. suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Royal Indonesia atau entitas terkait Bank Royal Indonesia.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

f. Aset dan Liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aset tetap, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank Royal Indonesia terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank Royal Indonesia mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank Royal Indonesia terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank Royal Indonesia untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank Royal Indonesia mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank Royal Indonesia mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Bank Royal Indonesia menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Bank Royal Indonesia berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank Royal Indonesia, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
 - (a) Bank Royal Indonesia telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank Royal Indonesia tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika Bank Royal Indonesia telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Royal Indonesia yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Royal Indonesia dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

(iv) Penghentian pengakuan

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank Royal Indonesia tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank Royal Indonesia telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank Royal Indonesia telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank Royal Indonesia, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank Royal Indonesia.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank Royal Indonesia memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara Bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antar harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi long diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi short diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka Bersih, mana yang lebih sesuai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran

Transaksi mata uang asing

Bank Royal menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada pukul 16:00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2015	2014
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.795,00	12.440,00
1 Dollar Singapura (SGD)	9.751,59	9.422,11
1 Dollar Hongkong (HKD)	1.779,83	1.603,68
1 Poundsterling (GBP)	20.451,11	19.370,34

h. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan masing-masing sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposit On Call (DOC)*, *Interbank Call Money (ICM)*, dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Surat berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, reksadana, dan obligasi lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengukuran surat-surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank Royal Indonesia tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank Royal Indonesia telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Atas penjualan portofolio surat-surat berharga untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana surat-surat berharga tersebut dijual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Surat berharga (lanjutan)

Bank Royal Indonesia melakukan pengukuran apabila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut. Bank Royal Indonesia menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal pelaporan sebagai nilai wajar.

Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal reklasifikasi telah tercatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan surat berharga dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan, yang menjadi biaya amortisasi baru.

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

k. Pinjaman yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan meriviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang diberikan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dengan cara konversi pinjaman yang diberikan yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat pinjaman yang diberikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman yang diberikan yang baru dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non-performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman yang diberikan baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank Royal Indonesia dalam restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank Royal Indonesia dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukkan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Selama tahun 2015 dan 2014, Bank Royal Indonesia tidak melakukan hapus buku atas pinjaman yang diberikan.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank Royal Indonesia mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank Royal Indonesia pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank Royal Indonesia menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank Royal Indonesia memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko pinjaman yang diberikan yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank Royal Indonesia melakukan penilaian secara individual untuk pinjaman yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank Royal Indonesia menggunakan metode analisa migrasi analisis yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank Royal Indonesia menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Pinjaman yang diberikan yang memiliki indikasi penurunan nilai namun tidak dibentuk penyisihan karena setelah dilakukan penilaian, nilai tercatat kredit lebih rendah dari nilai kini arus kas di masa yang akan datang.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Sebagai panduan praktis, Bank Royal Indonesia dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pinjaman yang diberikan debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukkan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

m. Aset tetap dan penyusutan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal Indonesia melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan berdasarkan nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai yang tercatat. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai netto disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Cadangan Revaluasi Aset" dan disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan kepada "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

	Masa Manfaat	Per Tahun (%)
Bangunan	20	5
Inventaris Kelompok 1	1 - 4	50
Inventaris Kelompok 2	4 - 8	25
Kendaraan	4 - 8	25

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pengeluaran-pengeluaran yang bersifat pemeliharaan, perbaikan, dan rehabilitasi dicatat sebagai berikut :

- a. Nilai pembelian barang yang dapat dibukukan dalam daftar Aset Tetap dan Inventaris (ATI) sama dengan atau di atas Rp1.000.000, sedangkan di bawah Rp1.000.000 dibukukan sebagai beban.
- b. Pengeluaran yang nilainya sama dengan atau lebih dari 10% dari harga perolehan atau minimal Rp1.000.000 dikapitalisasi dengan pertimbangan pengeluaran tersebut menambah umur ekonomis.
- c. Pengeluaran yang nilainya di atas 10% namun kurang dari satu juta rupiah tidak dikapitalisasi

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

n. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud terdiri dari harga beli, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi diskon dan rabat dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah umur manfaat aset tidak berwujud terbatas atau tidak terbatas dan, jika terbatas, jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat. Aset tidak berwujud dianggap oleh Perusahaan memiliki umur manfaat tidak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode aset diperkirakan menghasilkan arus kas Bersih untuk entitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

n. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

Jumlah tersusutkan aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual. Metode amortisasi yang digunakan menggambarkan perkiraan pola konsumsi entitas atas manfaat ekonomi masa depan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, maka digunakan metode garis lurus.

1. Lisensi

Lisensi disajikan berdasarkan harga perolehan Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (15-20 tahun).

2. Piranti Lunak Komputer

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya-biaya langsung ini meliputi, antara lain, biaya karyawan yang turut mengembangkan piranti lunak dan porsi biaya overhead yang terkait.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan review periodik atas aset tak-berwujud untuk memastikan periode amortisasi dan metode amortisasi masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik kepada masyarakat maupun kepada bank lain. Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Royal Indonesia yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Royal Indonesia.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

r. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 (sembilan puluh) hari, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang interest bearing diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Royal Indonesia mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pinjaman yang diberikan di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

v. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank Royal Indonesia. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank Royal Indonesia dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuarial yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan / kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial Bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

x. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

y. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

z. Penggunaan estimasi dan pertimbangan

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

- Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di 2.f.ix Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang dipertimbangkan

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing serta tingkat ketentuan, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dan teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank Royal Indonesia menelaah portofolio kredit yang diberikan dan piutang setiap tahun untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif berdasarkan analisis keberlanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Penurunan nilai surat berharga atas obligasi korporasi

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan obligasi dievaluasi secara kolektif dengan mengacu kepada kebijakan internal Bank Royal Indonesia yaitu sebesar 1% dari nilai tercatat. Asumsi ini dibuat berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank Royal Indonesia memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi dan pertimbangan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank Royal Indonesia menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecatatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kas Besar dan Kas Kecil	8.493.225.500	6.659.524.300
Kas Valuta Asing		
Dollar Amerika Serikat (USD)	482.790	435.400
Dollar Singapura (SGD)	19.494.100	18.844.210
Dollar Hongkong (HKD)	889.918	801.838
Poundsterling (GBP)	<u>1.635.803</u>	<u>1.549.627</u>
Jumlah Kas Valuta Asing	22.502.611	21.631.075
Jumlah Kas	<u>8.515.728.111</u>	<u>6.681.155.375</u>

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	<u>39.426.006.203</u>	<u>35.793.984.563</u>
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	<u>39.426.006.203</u>	<u>35.793.984.563</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang kemudian diubah dengan PBI No. 17/12/PBI/2015 pada tanggal 1 Desember 2015 tentang Perubahan atas PBI No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah yang masing-masing sebesar:

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Giro Wajib Minimum:		
- Primer	7,50%	8,00%
- Sekunder	4,00%	4,00%

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Rasio GWM Bank Royal Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Giro Wajib Minimum:		
- Primer	7,71%	8,38%
- Sekunder	4,00%	4,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LDR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank Royal Indonesia telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	2.716.001.071	2.217.944.730
Jumlah	<u>2.716.001.071</u>	<u>2.217.944.730</u>

b. Berdasarkan Bank

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank Central Asia Tbk. (ATM-Prima)	2.668.641.720	1.932.481.831
PT Bank Central Asia Tbk.	29.892.904	264.292.018
PT Bank Arta Graha	10.397.098	15.750.412
PT Bank Metro Express	4.208.322	4.661.442
PT Bank Central Asia Tbk. (<i>Payroll</i>)	2.861.027	759.027
Jumlah Giro Pada Bank Lain	<u>2.716.001.071</u>	<u>2.217.944.730</u>

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal - tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar.

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Royal Indonesia berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak diperlukan.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
2015	0.50% - 1.25%
2014	0.50% - 1.25%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bank Indonesia - FASBI	39.381.952.696	77.287.657.415
<i>Call Money</i>		
PT Bank Bukopin Tbk	10.000.000.000	-
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	<u>49.381.952.696</u>	<u>77.287.657.415</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah.

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada bank lain merupakan penempatan pada pihak ketiga.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar.

d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
2015	5.7% - 7.3%
2014	5.9% - 6.7%

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Penempatan Rupiah : sampai dengan 1 bulan	49.381.952.696	77.287.657.415
Jumlah Penempatan	<u>49.381.952.696</u>	<u>77.287.657.415</u>

7. SURAT BERTHARGA

Rincian surat berharga pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis

	<u>2015</u>		<u>2014</u>	
	<u>Nilai nominal</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai nominal</u>	<u>Nilai tercatat</u>
Tersedia untuk dijual				
Obilgasi korporasi	15.000.000.000	15.010.000.000	-	-
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>15.000.000.000</u>	<u>15.010.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi premi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.964.052.721 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp1.244.126.445 pada tanggal 31 Desember 2014	105.000.000.000	103.035.947.279	57.492.000.000	56.247.873.555
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>105.000.000.000</u>	<u>103.035.947.279</u>	<u>57.492.000.000</u>	<u>56.247.873.555</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-
Surat berharga - bersih		<u>118.045.947.279</u>		<u>56.247.873.555</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT BERHARGA (LANJUTAN)

a. Berdasarkan Jenis (lanjutan)

Harga pasar surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual berkisar antara 100,07%, dan nihil masing-masing dari nilai nominal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Bank Royal mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas peningkatan atau penurunan nilai pasar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp10.000.000 dan Rp nihil masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Berdasarkan hubungan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga	118.045.947.279	56.247.873.555
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Bersih	<u>118.045.947.279</u>	<u>56.247.873.555</u>

c. Berdasarkan Penerbit

	<u>2015</u>		
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai tercatat</u>
Tersedia untuk dijual			
Obligasi			
BCA Finance	Fitch Indonesia	AA+	10.010.000.000
Bank UOB	Fitch Indonesia	AAA	5.000.000.000
Jumlah tersedia untuk dijual			<u>15.010.000.000</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	103.035.947.279
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			<u>103.035.947.279</u>
Jumlah surat berharga			118.045.947.279
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Bersih			<u>118.045.947.279</u>

	<u>2014</u>		
	<u>Pemeringkat</u>	<u>Peringkat</u>	<u>Nilai tercatat</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	56.247.873.555
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			<u>56.247.873.555</u>
Jumlah surat berharga			56.247.873.555
Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Bersih			<u>56.247.873.555</u>

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Royal Indonesia melakukan penilaian atas penurunan nilai surat berharga secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh surat berharga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah %</u>
Suku Bunga	
2015	6,50% - 8,60%
2014	6,92% - 7,15%

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

7. SURAT BERTAHAGA (LANJUTAN)

f. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
sampai dengan 1 bulan	24.908.224.188	56.247.873.555
1 - 3 bulan	29.716.348.546	-
3 - 12 bulan	<u>63.421.374.545</u>	-
Jumlah Penempatan	118.045.947.279	56.247.873.555
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah surat berharga - Bersih	<u>118.045.947.279</u>	<u>56.247.873.555</u>

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi		
Karyawan	435.476.925	504.779.055
Modal Kerja	-	4.216.251.739
Jumlah pihak berelasi	<u>435.476.925</u>	<u>4.721.030.794</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.983)	(27.851)
Bersih pihak berelasi	<u>435.471.942</u>	<u>4.721.002.943</u>
Pihak ketiga		
Modal Kerja	368.629.205.947	345.660.174.401
Konsumsi	27.780.541.132	33.950.048.821
Investasi	68.887.501.855	50.104.402.251
Karyawan	<u>1.479.620.427</u>	<u>1.193.559.546</u>
Jumlah pihak berelasi	466.776.869.361	430.908.185.019
Cadangan kerugian penurunan nilai	(191.082.706)	(65.275.702)
Bersih pihak ketiga	<u>466.585.786.654</u>	<u>430.842.909.317</u>
Jumlah pinjaman yang diberikan	<u>467.021.258.596</u>	<u>435.563.912.260</u>

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank Royal Indonesia.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Perindustrian	122.831.899.910	105.769.398.421
Konstruksi	7.383.245.353	9.038.204.303
Perdagangan, restoran dan hotel	255.555.319.265	240.457.861.610
Jasa dunia usaha	52.077.595.030	47.650.544.485
Lain-lain	<u>29.364.286.728</u>	<u>32.713.206.994</u>
Jumlah	467.212.346.286	435.629.215.813
Cadangan kerugian penurunan nilai	(191.087.690)	(65.303.553)
Bersih	<u>467.021.258.596</u>	<u>435.563.912.260</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2015</u>		
	<u>Pokok</u>	<u>Penyisihan</u>	<u>Bersih</u>
Lancar	449.752.244.760	(4.876.888)	449.747.367.872
Dalam perhatian khusus	13.738.837.385	(144.547.499)	13.594.289.886
Kurang lancar	-	-	-
Diragukan	3.417.686.054	(12.216.872)	3.405.469.182
Macet	<u>303.578.087</u>	<u>(29.446.431)</u>	<u>274.131.656</u>
Jumlah	<u>467.212.346.286</u>	<u>(191.087.690)</u>	<u>467.021.258.596</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

c. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

	2014		
	Pokok	Penyisihan	Bersih
Lancar	434.263.285.228	(2.536.804)	434.260.748.424
Dalam perhatian khusus	-	-	-
Kurang lancar	99.081.511	-	99.081.511
Diragukan	-	-	-
Macet	1.266.849.074	(62.766.749)	1.204.082.325
Jumlah	435.629.215.813	(65.303.553)	435.563.912.260

d. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2015					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	362.489.832.089	5.835.795.771	-	-	303.578.087	368.629.205.947
Konsumsi	19.877.499.518	7.903.041.614	-	-	-	27.780.541.132
Investasi	65.469.815.801	-	-	3.417.686.054	-	68.887.501.855
Karyawan	1.915.097.352	-	-	-	-	1.915.097.352
Jumlah	449.752.244.760	13.738.837.385	-	3.417.686.054	303.578.087	467.212.346.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(144.547.499)	-	(12.216.872)	(29.446.431)	(191.087.690)
Bersih	449.747.367.872	13.594.289.886	-	3.405.469.182	274.131.656	467.021.258.596

	2014					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Modal Kerja	348.609.577.066	-	-	-	1.266.849.074	349.876.426.140
Konsumsi	33.850.967.310	-	99.081.511	-	-	33.950.048.821
Investasi	50.104.402.251	-	-	-	-	50.104.402.251
Karyawan	1.698.338.601	-	-	-	-	1.698.338.601
Jumlah	434.263.285.228	-	99.081.511	-	1.266.849.074	435.629.215.813
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.536.804)	-	-	-	(62.766.749)	(65.303.553)
Bersih	434.260.748.424	-	99.081.511	-	1.204.082.325	435.563.912.260

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2015					
	Dalam Perhatian					Jumlah
	Lancar	Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Perindustrian	116.692.526.052	5.835.795.771	-	-	303.578.087	122.831.899.910
Konstruksi	3.965.559.299	-	-	3.417.686.054	-	7.383.245.353
Perdagangan, restoran dan hotel	255.555.319.265	-	-	-	-	255.555.319.265
Jasa dunia usaha	52.077.595.030	-	-	-	-	52.077.595.030
Lain-lain	21.461.245.114	7.903.041.614	-	-	-	29.364.286.728
Jumlah	449.752.244.760	13.738.837.385	-	3.417.686.054	303.578.087	467.212.346.286
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(144.547.499)	-	(12.216.872)	(29.446.431)	(191.087.690)
Bersih	449.747.367.872	13.594.289.886	-	3.405.469.182	274.131.656	467.021.258.596

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	2014					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus		Diragukan	Macet	
Perindustrian	104.502.549.347	-	-	-	1.266.849.074	105.769.398.421
Konstruksi	9.038.204.303	-	-	-	-	9.038.204.303
Perdagangan, restoran dan hotel	240.457.861.610	-	-	-	-	240.457.861.610
Jasa dunia usaha	47.650.544.485	-	-	-	-	47.650.544.485
Lain-lain	32.614.125.483	-	99.081.511	-	-	32.713.206.994
Jumlah	434.263.285.228	-	99.081.511	-	1.266.849.074	435.629.215.813
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.536.804)	-	-	-	(62.766.749)	(65.303.553)
Bersih	434.260.748.424	-	99.081.511	-	1.204.082.325	435.563.912.260

f. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

	2015	2014
Perindustrian	303.578.087	1.266.849.074
Konstruksi	3.417.686.054	-
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-
Jasa dunia usaha	-	-
Lain-lain	-	99.081.511
Jumlah pinjaman bermasalah	3.721.264.141	1.365.930.585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.663.303)	(62.766.749)
Bersih	3.679.600.838	1.303.163.836

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Royal Indonesia, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang diberikan sebesar 0,80% dan 0,31%.

g. Tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/Rupiah %
Bunga kontrak	
2015	6,5% - 14,5%
2014	6,5% - 15,0%

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 2015 dan 2014 dalam mata uang Rupiah.

h. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014
Perpanjangan waktu Kredit yang diberikan	-	73.611.315
Jumlah	-	73.611.315

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Lancar	-	73.611.315
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	-	73.611.315

i. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2015	2014
Nilai Pokok		
sampai dengan 1 tahun	345.832.166.052	341.933.252.452
1 - 2 tahun	5.298.838.457	4.675.048.244
2 - 5 tahun	29.631.931.806	38.603.175.544
di atas 5 tahun	86.449.409.971	50.417.739.573
Jumlah kredit yang diberikan	467.212.346.286	435.629.215.813

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

j. Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Nilai Pokok</u>		
1 bulan	27.558.357.111	291.574.826.164
1 - 6 bulan	163.021.741.440	6.593.785.920
6 - 12 bulan	160.768.936.062	11.249.597.814
di atas 12 bulan	115.863.311.673	126.211.005.915
Jumlah kredit yang diberikan	<u>467.212.346.286</u>	<u>435.629.215.813</u>

k. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	65.303.553	2.059.183
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	388.022.374	63.244.370
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	(262.238.237)	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	<u>191.087.690</u>	<u>65.303.553</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

l. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Royal Indonesia dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Royal Indonesia terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing - masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil

m. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Royal Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Royal Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Royal Indonesia.
- 2) Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.
- 3) Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga pada tahun 2015 dan 2014 berkisar 7,00% - 7,50% per tahun dengan jangka waktu kredit berkisar 1 (satu) tahun sampai dengan 10 (delapan) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.
- 4) Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap adalah sebagai berikut :

	2015				Saldo Akhir 31 Desember 2015
	Saldo Awal 1 Januari 2015	Penambahan dan reklasifikasi	Pengurangan dan reklasifikasi	Selisih penilaian kembali aset tetap	
Biaya perolehan					
Tanah	3.982.763.734	-	-	19.464.947.337	23.447.711.071
Bangunan Kantor	4.075.982.882	-	2.351.850.763	6.645.956.810	8.370.088.929
Inventaris Kelompok 1	5.493.776.949	126.633.001	6.500.000	-	5.613.909.950
Inventaris Kelompok 2	2.128.890.180	76.198.000	-	-	2.205.088.180
Kendaraan	2.252.745.000	-	-	-	2.252.745.000
Total biaya perolehan	17.934.158.745	202.831.001	2.358.350.763	26.110.904.147	41.889.543.130
Akumulasi penyusutan					
Bangunan Kantor	2.293.958.731	57.892.032	-	(2.351.850.763)	-
Inventaris Kelompok 1	3.948.567.256	616.994.887	6.500.000	-	4.559.062.143
Inventaris Kelompok 2	1.639.872.482	197.192.546	-	-	1.837.065.028
Kendaraan	1.087.726.148	102.210.264	-	-	1.189.936.412
Total akumulasi penyusutan	8.970.124.617	974.289.729	6.500.000	(2.351.850.763)	7.586.063.583
Nilai buku	<u>8.964.034.128</u>				<u>34.303.479.547</u>
2014					
	Saldo Awal 1 Januari 2014	Penambahan dan reklasifikasi	Pengurangan dan reklasifikasi	Saldo akhir 31 Desember 2014	
Biaya perolehan					
Tanah	2.239.163.734	1.743.600.000	-	3.982.763.734	
Bangunan Kantor	2.752.480.291	1.323.502.591	-	4.075.982.882	
Inventaris Kelompok 1	3.987.686.567	1.506.090.382	-	5.493.776.949	
Inventaris Kelompok 2	1.941.769.425	187.120.755	-	2.128.890.180	
Kendaraan	2.301.845.000	175.000.000	224.100.000	2.252.745.000	
Total biaya perolehan	13.222.945.017	4.935.313.728	224.100.000	17.934.158.745	
Akumulasi penyusutan					
Bangunan Kantor	2.261.158.100	32.800.631	-	2.293.958.731	
Inventaris Kelompok 1	3.590.962.345	357.604.911	-	3.948.567.256	
Inventaris Kelompok 2	1.506.574.575	133.297.907	-	1.639.872.482	
Kendaraan	1.119.636.982	102.891.070	134.801.904	1.087.726.148	
Total akumulasi penyusutan	8.478.332.002	626.594.519	134.801.904	8.970.124.617	
Nilai buku	<u>4.744.613.015</u>			<u>8.964.034.128</u>	

Jumlah beban penyusutan aset tetap sebesar Rp974.289.729 dan Rp626.594.519 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2015, terdapat penghapusan aset tetap dikarenakan barang inventaris kelompok 1 sudah habis nilai bukunya dan tidak layak pakai sebesar Rp6.500.000

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan metode biaya menjadi metode revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yaitu KJPP Iwan, Bachron dan Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan - ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. elemen - elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a. Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b. Kondisi Pasar
- c. Lokasi
- d. Karakteristik Fisik
- e. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- f. Karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 untuk kelompok tanah dan bangunan yang dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Buku sebelum Revaluasi</u>	<u>Nilai Buku setelah Revaluasi</u>	<u>Keuntungan (Kerugian) Revaluasi</u>
Tanah	3.982.763.734	23.447.711.071	19.464.947.337
Bangunan	4.075.982.882	8.370.088.929	4.294.106.047
Jumlah	<u>8.058.746.616</u>	<u>31.817.800.000</u>	<u>23.759.053.384</u>

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp23.447.711.071 yang terdiri dari kenaikan nilai tanah yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" sebesar Rp19.464.947.33.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp8.370.088.929. Kenaikan ini terdiri dari kenaikan nilai bangunan yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" sebesar Rp4.294.106.047.

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp23.759.053.384.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

	Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan :			Jumlah
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Pengukuran nilai wajar				
Tanah	-	23.447.711.071	-	-
Bangunan	-	8.370.088.929	-	-
Jumlah	-	<u>31.817.800.000</u>	-	-

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2015 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Tanah	3.982.763.734
Bangunan	
Harga perolehan	4.075.982.882
Akumulasi penyusutan	<u>(2.351.850.763)</u>
Nilai buku bangunan	
Jumlah nilai buku bersih	<u>1.724.132.119</u>

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Bank juga melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di Indonesia untuk tujuan perpajakan. Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp8.058.746.616 dan menghasilkan keuntungan revaluasi sebesar Rp23.759.053.384. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi sebesar Rp783.327.124 dicatat mengurangi "Cadangan Revaluasi Aset

Penilaian kembali tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-297/WPJ.06/2015 tanggal 30 Desember 2015. Bank Royal melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

10. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset Tidak berwujud	624.218.318	360.218.318
Akumulasi Amortisasi	<u>(281.348.155)</u>	<u>(119.426.910)</u>
Jumlah	<u>342.870.163</u>	<u>240.791.408</u>

11. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Aset Yang Diambil Alih per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Agunan yang diambil alih	4.657.522.816	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u>4.657.522.816</u>	<u>-</u>

Saldo agunan yang diambil alih atau kompensasi pinjaman yang diberikan berupa tanah. Per 31 Desember 2015 Bank Royal melakukan penyisihan penghapusan AYDA dan Properti Terbengkalai sesuai dengan PBI 14/15/PBI/2012 sebesar 1% dikarenakan masih dalam kolektibilitas lancar.

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2015 sebesar Rp4.657.522.816 terdiri dari Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar pada Kantor Pusat.

Posisi liabilitas CV Anita yang tercantum di dalam akta tersebut di atas sebesar Rp4.657.522.816. Saldo agunan tersebut terdiri dari 2 unit rumah yang terletak di Perumahan Jakarta Garden City dengan nilai taksasi Rp5.056.000.000.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Uang Muka Pihak Ketiga	4.115.684.619	3.329.375.038
Uang Jaminan	2.123.351.600	2.123.351.600
Bunga akan Diterima	1.469.221.656	1.201.255.668
Persediaan	535.418.458	362.417.185
Piutang pendapatan Bunga Obligasi	176.249.999	-
Jumlah	<u>8.419.926.332</u>	<u>7.016.399.491</u>

13. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan liabilitas Bank Royal Indonesia yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Utang Titipan Astek	71.989.689	-
Utang Lainnya	668.096	481.435
Jumlah	<u>72.657.785</u>	<u>481.435</u>

14. GIRO

Akun ini merupakan giro yang dikelola dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Giro		
Pihak berelasi	36.796.980.351	82.789.299.929
Pihak Ketiga	20.570.210.109	20.148.818.506
Jumlah giro	<u>57.367.190.460</u>	<u>102.938.118.435</u>

Rupiah/Rupiah
%

Kisaran tingkat suku bunga per tahun:

2015	0% - 2,00%
2014	1,00% -3,50%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

15. TABUNGAN

Akun ini merupakan tabungan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tabungan		
Pihak berelasi		
Tabungan Royal	263.730.029	685.600.384
Tabungan Royal Sejahtera	278.900.725	2.373.556.875
Jumlah	<u>542.630.753</u>	<u>3.059.157.260</u>
Pihak ketiga		
Tabungan Royal	45.871.775.467	56.517.450.875
Tabungan Royal Sejahtera	266.456.258	198.966.701
Tabungan Royal Prima	1.627.968.501	2.846.118.558
Tabungan Bunga Ganda	1.358.997	4.484.412
Tabungan Royal Save - Payroll	288.820.399	292.091.922
Tabungan Royal Save- Edukasi	1.118.169	1.696.265
Jumlah	<u>48.057.497.791</u>	<u>59.860.808.732</u>
Jumlah Tabungan	<u>48.600.128.545</u>	<u>62.919.965.992</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

15. TABUNGAN (LANJUTAN)

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:	
2015	2,50% - 3,50%
2014	1,50% - 3,50%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

16. DEPOSITO BERJANGKA

- a. Berdasarkan transaksi dengan pihak terkait dan pihak tidak terkait

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Deposito Berjangka		
Pihak berelasi:	8.928.683.055	36.494.952.703
Pihak ketiga	413.482.665.348	268.341.611.496
Jumlah deposito berjangka	422.411.348.403	304.836.564.199

- b. Berdasarkan jangka waktu

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
On Call	500.000.000	4.500.000.000
1 (satu) bulan	335.550.596.397	273.666.351.543
3 (tiga) bulan	45.432.398.461	26.442.239.219
6 (enam) bulan	40.892.385.100	94.040.937
12 (dua belas) bulan	35.968.446	133.932.500
Total deposito berjangka	422.411.348.403	304.836.564.199

- c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
sampai dengan 1 bulan	373.623.760.277	119.983.043.633
1 - 3 bulan	42.587.588.126	41.234.047.655
3 - 6 bulan	6.200.000.000	68.214.096.477
6 - 12 bulan	-	75.405.376.433
Total deposito berjangka	422.411.348.403	304.836.564.198

- d. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:	
2015	6,50% - 10,75%
2014	7,50% - 10,00%

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank Royal Indonesia adalah peserta dari program tersebut.

Besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS untuk setiap nasabah pada satu bank adalah sebesar Rp2.000.000.000.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

- a. Berdasarkan transaksi dengan pihak terkait dan pihak tidak terkait

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Deposito On Call		
Pihak Berelasi:		
Pihak Ketiga:	-	4.500.000.000
Jumlah	-	4.500.000.000

- d. Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun

	<u>Rupiah/Rupiah</u> <u>%</u>
Kisaran tingkat suku bunga per tahun:	
2015	0%
2014	7,5%

18. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Royal Indonesia yang dicatat pada extra-comptable adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	75.951.515.198	91.472.066.498
Bank garansi yang diterbitkan	-	-
Saldo Akhir Tahun	75.951.515.198	91.472.066.498

- b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun		
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan		-
Saldo Akhir Tahun	-	-

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desem 2015 dan 2014 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Liabilitas Imbalan Pascakerja	6.035.162.477	3.709.223.921
Biaya Bunga yang Akan Dibayar	2.008.737.374	1.398.618.870
Kewajiban Modal Disetor yang belum diaktekan	-	15.200.000.000
Lainnya	649.920.963	1.373.250.174
	8.693.820.814	21.681.092.965

Lainnya terdiri dari kewajiban yang bersifat kurang dari 30 hari dan merupakan kewajiban yang bersifat rutin seperti pembayaran pajak dan akrual beban bunga untuk simpanan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak Penghasilan STP PPh 21- Tahun 2009	-	44.329.250
Pajak Penghasilan STP PPh 29- Tahun 2009	-	163.741.980
Pajak Penghasilan STP PPh 23- Tahun 2009	-	19.402.273
Pajak Penghasilan 4 ayat 2	680.046.895	406.635.936
PPh Pasal 21	610.020.682	667.284.646
PPh Pasal 23	12.780.099	217.623.337
PPh 25 Badan	33.521.339	176.908.115
PPh 29 Badan	-	34.129.050
Jumlah	<u>1.336.369.015</u>	<u>1.730.054.587</u>

b. Beban Pajak Penghasilan - Bersih

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak kini	1.004.869.180	1.770.087.495
Pajak tangguhan	(433.208.175)	684.071.922
Jumlah	<u>571.661.005</u>	<u>2.454.159.417</u>

c. Perhitungan Pajak Kini

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba (Rugi) sebelum PPh	2.885.000.348	6.965.050.677
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	19.504.366	509.096.959
Cadangan Manfaat Karyawan	1.134.940.975	672.865.951
CKPN	(1.184.518.904)	(2.231.685.209)
Jumlah	(30.073.563)	(1.049.722.298)

Beda Tetap

Sumbangan	300.000	11.764.500
Beban Gaji	-	549.579.392
Beban pajak	349.909.290	549.579.392
Beban Denda dan Sanksi	1.000.000	227.812.954
Biaya Operasional Lainnya	764.000	-
Biaya Non Operasional Lainnya	3.046.207	21.075.584
Biaya Jamuan Makan	58.002.162	46.676.173
Biaya Koran & Majalah	8.457.000	10.126.000
Biaya Manajemen	179.237.285	111.149.613
Biaya Pajak Kendaraan	30.381.086	8.060.000
Biaya Sewa Lainnya	177.563.887	31.996.884
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	121.943.247	29.843.234
Biaya Promosi	178.036.055	142.108.020
Biaya Bahan Bakar	55.909.717	-
Biaya Premi Asuransi- Kendaraan Bermotor	-	5.681.895
Jumlah	<u>1.164.549.936</u>	<u>1.745.453.641</u>

Laba kena pajak	<u>4.019.476.721</u>	<u>7.660.782.020</u>
Beban pajak penghasilan badan	1.004.869.180	1.777.800.657
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(994.040.745)	(1.735.958.445)
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	<u>10.828.435</u>	<u>41.842.212</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	721.250.087	1.741.262.669
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	4.876.091	127.274.240
Cadangan Manfaat Karyawan	283.735.244	168.216.488
CKPN	<u>(296.129.726)</u>	<u>(557.921.302)</u>
Jumlah	(7.518.391)	(262.430.575)
Beda Tetap		
Sumbangan	75.000	2.941.125
Beban Gaji	-	137.394.848
Beban Pajak	87.477.323	-
Beban Denda dan Sanksi	250.000	56.953.239
Biaya Operasional Lainnya	191.000	-
Biaya Non Operasional Lainnya	761.552	5.268.896
Biaya Jamuan Makan	14.500.541	11.669.043
Biaya Koran & Majalah	2.114.250	2.531.500
Biaya Manajemen	44.809.321	27.787.403
Biaya Pajak Kendaraan	7.595.272	2.015.000
Biaya Sewa Lainnya	44.390.972	7.999.221
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	30.485.812	7.460.809
Biaya Promosi	44.509.014	35.527.005
Biaya Bahan Bakar	13.977.429	-
Biaya Premi Asuransi- Kendaraan Bermotor	-	<u>1.420.474</u>
Jumlah	<u>291.137.484</u>	<u>298.968.562</u>
Beban Pajak Kini	<u>1.004.869.180</u>	<u>1.777.800.657</u>

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal sebagai berikut:

31 Desember 2014 dan 2013 adalah

	31 Desember 2015		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Dibebankan ke</u> <u>Laporan Laba Rugi</u>	<u>Saldo</u>
Penyusutan Aset tetap	(425.302.521)	516.854.694	91.552.174
Liabilitas Manfaat karyawan	921.878.950	283.735.239	1.205.614.190
Other Comprehensive Income	(230.998.653)	369.001.428	138.002.775
Benefit Payment	(67.056.375)	(71.252.033)	(138.308.407)
CKPN	<u>(1.389.760.150)</u>	<u>(296.129.726)</u>	<u>(1.685.889.876)</u>
Jumlah	<u>(1.191.238.748)</u>	<u>802.209.603</u>	<u>(389.029.145)</u>
	31 Desember 2014		
	<u>Saldo awal</u>	<u>Dibebankan ke</u> <u>Laporan Laba Rugi</u>	<u>Saldo</u>
Penyusutan Aset tetap	(139.927.239)	(285.375.282)	(425.302.521)
Liabilitas Manfaat karyawan	707.176.250	214.702.701	921.878.950
Other Comprehensive Income	(185.193.865)	(45.804.788)	(230.998.653)
Benefit Payment	(12.857.000)	(54.199.375)	(67.056.375)
CKPN	<u>(830.560.184)</u>	<u>(559.199.966)</u>	<u>(1.389.760.150)</u>
Jumlah	<u>(461.362.038)</u>	<u>(729.876.711)</u>	<u>(1.191.238.748)</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Menurut akta notaris Misahardi Wilamata, SH., No. 68 tanggal 8 Januari 1990 modal dasar Bank adalah sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham

Berdasarkan akta notaris Buntario Tigris, SH., SE., MH., No. 83 tanggal 11 Mei 2005 pemegang saham bank telah menyetujui jual beli saham Bank masing-masing milik Sdr. Muliadi Masli sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Maraagung Nugroho sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Kurnia Komara sebanyak 2.500 saham, dan Sdr. Ko Kartono Komara sebanyak 2.500 saham seluruhnya kepada Sdr. Amir Soemedi

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal menurut akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No. 80 tanggal 22 November 2007 modal dasar Bank menjadi Rp200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 10 Agustus 2015 akta notaris Fenny Tjitra, S.H. terdapat peningkatan modal disetor perseroan yang semula Rp100.000.000.000 menjadi Rp132.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 40 tanggal 10 Agustus 2015, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	3,64%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	2,19%
Sdr. Herman Soemedi	75.000	7.500.000.000	5,47%
Sdr. Ko Sugiarto	20.000	2.000.000.000	1,46%
Sdr. Leslie Soemedi	322.000	32.200.000.000	23,47%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	63,78%
Jumlah	1.372.000	137.200.000.000	100%

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 16 September 2014, susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal	
		RP	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	5,00%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	3,00%
Sdr. Herman Soemedi	25.000	2.500.000.000	2,50%
Sdr. Ko Sugiarto	20.000	2.000.000.000	2,00%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	87,50%
Jumlah	1.000.000	100.000.000.000	100%

22. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	2015	2014
Pendapatan Bunga dan Operasional		
Pendapatan Bunga Kredit		
Pendapatan Bunga Kredit- Demand Loan	5.522.878.864	4.613.228.956
Pendapatan Bunga Kredit- Angsuran Berjangka	11.145.216.026	9.403.006.454
Pendapatan Bunga Kredit- KPR	2.471.202.694	2.050.360.285
Pendapatan Bunga Kredit- KPM	19.177.124	1.261.927
Pendapatan Bunga Kredit- Rekening Koran/ PRK	37.575.743.085	28.967.425.330
Pendapatan Bunga Kredit- Royal Duta	19.510.632	236.817.997
Pendapatan Bunga Kredit- Multiguna / KMG	1.400.052.194	1.670.159.263
Pendapatan Bunga Kredit- Overdraft	68.316.511	24.716.730
Pendapatan Bunga Kredit- Pinjaman Karyawan	160.529.291	128.025.712
Jumlah	58.382.626.420	47.095.002.654
Pendapatan Bunga Surat Berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia		
Pendapatan Bunga BI- Jasa Giro	231.140.681	192.824.524
Pendapatan Bunga BI - Deposit Facility	4.661.362.206	2.682.218.408
Pendapatan Bunga BI - Term Deposit	-	17.630.517
Pendapatan Bunga BI - Sertifikat Bank Indonesia	4.229.961.296	3.308.795.882
Pendapatan - Obligasi Bank Lain	322.499.999	-
Pendapatan - Obligasi Pihak Ketiga Bukan Bank	687.500.000	244.166.650
Jumlah	10.132.464.182	6.445.635.981

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

22. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL (LANJUTAN)

Pendapatan Bunga Penempatan pada Bank Lain		
Pendapatan Bunga Bank Lain- Jasa Giro	18.974.205	6.999.549
Pendapatan Bunga Bank Lain- Call Money	469.526.387	200.556.945
Pendapatan Bunga Bank Lain- Deposito Berjangka	-	1.201.342.464
Jumlah	488.500.592	1.408.898.958
Pendapatan Operasional		
Pendapatan Penjualan Buku Cek/ Giro	103.542.000	133.722.000
Pendapatan Selisih Kas	10.251.220	1.111.424
Pendapatan Sewa SDB	20.295.000	17.490.000
Pendapatan Operasional Lainnya	172.920.711	188.269.450
Jumlah	307.008.931	340.592.874
Pendapatan Provisi dan Komisi		
Provisi Lainnya	533.177.815	570.991.271
Hasil Komisi	1.279.678.173	1.125.565.959
Jumlah	1.812.855.988	1.696.557.230
Jumlah Pendapatan Bunga dan Operasional	71.123.456.114	56.986.687.697

23. BEBAN BUNGA DAN OPERASIONAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban Bunga dan Operasional		
Beban Bunga		
Beban Bunga - Bukan Bank	38.957.565.086	24.054.906.454
Beban Bunga Pada Bank Lain	37.100.448	10.314.210
Jumlah Beban Bunga dan Operasional	38.994.665.534	24.065.220.664

24. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembentukan / (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:		
Pinjaman yang diberikan	388.022.374	76.764.828
Pembentukan / (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif:		
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-
Jumlah Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	388.022.374	76.764.828

25. BEBAN PEMELIHARAAN, PERBAIKAN DAN PENYUSUTAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban penyusutan	974.289.729	626.594.519
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	985.379.693	1.359.473.434
Beban amortisasi	161.921.245	119.426.910
Jumlah	2.121.590.667	2.105.494.863

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban Barang dan Jasa	3.272.481.099	2.975.739.905
Beban Premi Asuransi - Penjaminan Dana Pihak Ketiga	984.066.938	803.342.578
Beban Premi Asuransi - Lainnya	452.949.294	313.508.269
Beban Pendidikan dan Pelatihan	732.823.404	741.154.260
Beban Sewa	938.952.200	753.113.557
Beban Promosi	178.036.055	142.108.020
Beban Pajak-Pajak	235.033.803	261.845.219
Beban Lainnya	2.292.925.034	1.824.461.889
Beban Manajemen Bank	179.237.285	140.992.847
Jumlah	9.266.505.113	7.956.266.544

27. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban Gaji Karyawan	11.791.428.871	10.308.153.537
Beban Tunjangan Hari Raya (THR)	930.276.041	938.785.000
Beban PPh-21 Yang Dibayar Perusahaan	1.645.209.472	1.263.979.148
Beban Jamsostek	801.682.075	612.317.300
Beban Bonus	-	493.256.625
Beban Honorarium Komisaris	1.250.334.418	1.038.564.000
Beban THR Honorarium	118.965.000	-
Jumlah	16.537.895.877	14.655.055.610

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank Royal Indonesia dan Komite Audit.

28. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pendapatan Atas Penjualan Aktiva	-	18.701.904
Pendapatan bukan operasional lainnya	3.917.744	5.509.642
Pendapatan Kor.ckpn- pinjaman yang diberikan	262.238.235	3.708.074
Jumlah	266.155.979	27.919.620

29. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Biaya Bukan Operasional Lainnya	59.991.205	104.130.375
Biaya Atas Denda - denda	1.000.000	227.812.954
Jumlah	60.991.205	331.943.329

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tagihan kontinjensi :		
Bunga Kredit Yang diberikan- Tidak Terkait dengan Bank	454.407.542	403.035.606
Lainnya Adm Bank Garansi	1.008.000.000	-
Liabilitas kontinjensi :		
Titipan Setoran Kliring	2.687.994.363	3.561.513.730
Lainnya	78.473.698	78.473.698
Kontinjensi - bersih	4.228.875.604	4.043.023.034

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

30. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI (LANJUTAN)

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank.

31. IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan dana pensiun yang bersangkutan. Manfaat pensiun dihitung berdasarkan masa kerja karyawan tersebut pada Bank Royal Indonesia dan penghasilan dasar pensiun peserta terakhir dari peserta sebelum berhenti bekerja dengan maksimum manfaat pensiun sebesar 80% dari penghasilan dasar pensiun.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar PT Dian Artha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun per 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuarial PT Dian Artha Tama No. 645/PSAK/DAT/II/2016 pada tanggal 19 Februari 2015 disajikan sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban imbalan kerja (pendapatan) yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode	858.810.802	1.134.940.975
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan pada akhir periode	(6.035.162.477)	(3.709.223.921)
Nilai Kini imbalan pasca kerja:		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<i>Vested</i>	231.218.007	49.391.971
<i>Non vested</i>	5.803.944.470	3.659.831.950
Jumlah	6.035.162.477	3.709.223.921
(Laba)/ rugi kewajiban aktuarial :		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai kini awal periode	3.709.223.921	3.250.429.772
Biaya bunga	296.737.914	257.858.743
Biaya jasa kini	838.203.061	600.952.059
Biaya Jasa Lalu		
- <i>Vested</i>	-	-
- <i>Plan amendment</i>	-	-
- <i>Settlement</i>	-	-
Pembayaran manfaat	(285.008.130)	(216.797.500)
(Laba)/ rugi aktuarial	1.476.005.711	(183.219.153)
Nilai kini akhir periode	6.035.162.477	3.709.223.921

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tingkat kematian	Indonesia - II (2011)	Indonesia - II (1999)
Tingkat cacat	0.02% per annum	0.00% per annum
Tingkat pengunduran diri		
- umur 18 - 30 tahun	4% per annum	5% per annum
- umur 31 - 40 tahun	3% per annum	5% per annum
- umur 41 - 44 tahun	2% per annum	5% per annum
- umur 45 - 52 tahun	1% per annum	6% per annum
- umur 53 - 54 tahun	0% per annum	6% per annum
Kenaikan PhDP	10% per annum	6% per annum
Tingkat bunga		
- Liabilitas	9% per annum	8% per annum
- Aset	0% per annum	0% per annum
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

	2015		2014	
	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat
Aset Keuangan				
Kas	8.515.728.111	8.515.728.111	6.681.155.375	6.681.155.375
Giro pada Bank Indonesia	39.426.006.203	39.426.006.203	35.793.984.563	35.793.984.563
Giro pada Bank Lain	2.716.001.071	2.716.001.071	2.217.944.730	2.217.944.730
Penempatan Pada BI dan Bank Lain	49.381.952.696	49.381.952.696	77.287.657.415	77.287.657.415
Surat berharga	118.045.947.279	118.045.947.279	56.247.873.555	56.247.873.555
Kredit yang diberikan	467.021.258.596	467.021.258.596	435.563.912.260	435.563.912.260
Jumlah	685.106.893.956	685.106.893.956	613.792.527.898	613.792.527.898
Liabilitas Keuangan				
Simpanan nasabah				
Giro	57.367.190.460	57.367.190.460	102.938.118.435	102.938.118.435
Tabungan	48.600.128.545	48.600.128.545	62.919.965.992	62.919.965.992
Deposito berjangka	422.411.348.403	422.411.348.403	304.836.564.199	304.836.564.199
Simpanan dari Bank Lain	-	-	4.500.000.000	4.500.000.000
Jumlah	528.378.667.407	528.378.667.407	475.194.648.626	475.194.648.626

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

	2015			
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset Keuangan				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi korporasi	118.045.947.279	118.045.947.279	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	103.035.947.279	103.035.947.279	-	-
Jumlah	221.081.894.558	221.081.894.558	-	-
	2014			
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset Keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	56.247.873.555	56.247.873.555	-	-
Jumlah	56.247.873.555	56.247.873.555	-	-

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

33. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba Operasional	2.679.835.574	7.269.074.386
Laba Bersih	2.313.339.343	4.510.891.260

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rata-rata tertimbang lembar saham	1.372.000	1.000.000
Laba Operasional per saham	1.953	7.269
Laba bersih per saham	1.686	4.511

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Kredit		
Karyawan berelasi	435.476.925	4.721.030.794
Persentase dari total kredit	0,09%	1,08%
Simpanan		
Giro Karyawan berelasi	36.796.980.351	82.789.299.929
Persentase dari total giro	64,14%	80,43%
Tabungan karyawan berelasi	542.630.753	3.059.157.260
Persentase dari total tabungan	1,13%	5,11%
Deposito karyawan pihak berelasi	8.928.683.055	36.494.952.703
Persentase dari total deposito	2,11%	11,97%
Pendapatan bunga		
Pendapatan bunga karyawan kunci	160.529.291	128.025.712
Persentase dari total pendapatan bunga	0,23%	0,23%

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Jenis Hubungan</u>	<u>Unsur Transaksi Pihak Berelasi</u>
1	Karyawan	Pemegang saham, Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Wakil Kepala Cabang, Kepala Divisi	a. Pinjaman Kredit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan c. Pendapatan bunga, dan d. Beban bunga

35. MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank Royal Indonesia menerapkan pendekatan standar dalam perhitungan provisi kredit sesuai dengan PBI No. 10/15/PBI/2005 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Royal Indonesia secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Bank Royal Indonesia memiliki rencana untuk melaksanakan Credit Scoring Model (CSM) ketika akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM, Bank Royal Indonesia akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rasio NPL - Bruto	0,80%	0,31%
Rasio NPL - Net	0,79%	0,30%

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Surat berharga	118.045.947.279	56.247.873.555
Giro pada BI	39.426.006.203	35.793.984.563
Giro pada bank lain	2.716.001.071	2.217.944.730
Penempatan pada BI dan bank lain	49.381.952.696	77.287.657.415
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	368.534.433.676	349.876.426.140
Investasi	68.874.565.089	50.104.402.251
Konsumsi	27.697.184.299	33.950.048.821
Karyawan	1.915.075.532	1.633.035.048
Jumlah	<u>676.591.165.844,93</u>	<u>607.111.372.523</u>

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	75.951.515.198	91.772.066.498
Garansi yang diberikan	-	-
Jumlah	<u>75.951.515.198</u>	<u>91.772.066.498</u>

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Royal Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Royal Indonesia pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>			
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>Perseorangan</u>
Giro pada Bank Indonesia	39.426.006.203			
Giro pada bank lain		2.716.001.071		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	39.381.952.696	10.000.000.000		
Surat berharga	103.035.947.279	15.010.000.000		
Kredit yang diberikan			437.516.707.802	29.695.638.484
Jumlah				
	<u>142.417.899.975</u>	<u>27.726.001.071</u>	<u>437.516.707.802</u>	<u>29.695.638.484</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

	2014			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Giro pada Bank Indonesia	35.793.984.563	-	-	-
Giro pada bank lain	-	2.217.944.730	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.287.657.415	-	-	-
Surat berharga	56.247.873.555	-	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	399.980.828.391	35.648.387.422
Jumlah	169.329.515.533	2.217.944.730	399.980.828.391	35.648.387.422

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	2015			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	29.974.260.883	45.972.254.315
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	29.974.260.883	45.972.254.315

	2014			
	Pemerintah	Bank	Perusahaan	Perseorangan
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	-	-	37.541.329.052	54.230.737.446
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	37.541.329.052	54.230.737.446

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	2.716.001.071	-	2.716.001.071
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	2.716.001.071	-	2.716.001.071

	2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	2.217.944.730	-	2.217.944.730
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	2.217.944.730	-	2.217.944.730

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Surat berharga

Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	103.035.947.279	-	103.035.947.279
Obligasi	15.010.000.000	-	15.010.000.000
Jumlah	118.045.947.279	-	118.045.947.279
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	118.045.947.279	-	118.045.947.279
	2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Sertifikat Bank Indonesia	56.247.873.555	-	56.247.873.555
Obligasi	-	-	-
Jumlah	56.247.873.555	-	56.247.873.555
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	56.247.873.555	-	56.247.873.555

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2015 dan 2014, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 18)

(vii) Kredit yang diberikan

Per 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	2015			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	116.692.526.052	-	6.139.373.858	122.831.899.910
Konstruksi	3.965.559.299	-	3.417.686.054	7.383.245.353
Perdagangan, restoran dan hotel	255.555.319.265	-	-	255.555.319.265
Jasa dunia usaha	52.077.595.030	-	-	52.077.595.030
Lain-lain	21.461.245.114	53.044.086	7.849.997.528	29.364.286.728
Jumlah	449.752.244.760	53.044.086	17.407.057.440	467.212.346.286
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.876.888)	(9.128.125)	(177.082.677)	(191.087.690)
Bersih	449.747.367.872	43.915.961	17.229.974.763	467.021.258.596

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

	2014			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
		Individual	Kolektif	
Perindustrian	104.502.549.347		1.266.849.074	105.769.398.421
Konstruksi	9.038.204.303	-	-	9.038.204.303
Perdagangan	240.457.861.610	-	-	240.457.861.610
Jasa	47.650.544.485	-	-	47.650.544.485
Lain-lain	32.614.125.483	-	99.081.511	32.713.206.994
Jumlah	434.263.285.228	-	1.365.930.585	435.629.215.813
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.536.804)	-	(62.766.749)	(65.303.553)
Bersih	434.260.748.424	-	1.303.163.836	435.563.912.260

(viii) Nilai wajar agunan

Bank Royal Indonesia memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Royal Indonesia didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

	2015	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
	Tingkat tinggi	Tingkat standar
Tersedia untuk dijual		
Obligasi	15.010.000.000	-
Kredit dan piutang		
Giro pada BI	39.426.006.203	-
Giro pada bank lain		2.716.001.071
Penempatan pada BI dan bank lain	39.381.952.696	10.000.000.000
Kredit yang diberikan		
Konsumer	-	27.780.541.132
Modal kerja	-	368.629.205.947
Investasi	-	68.887.501.855
Karyawan	-	1.915.097.352
Jumlah	93.817.958.899	93.817.958.899
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(191.087.690)
Bersih	93.817.958.899	93.626.871.209

*) terdiri dari tagihan dana pihak ketiga

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

Tingkat standar

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

- b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko sekarang dan prospek risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Royal Indonesia. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Royal Indonesia. Bank Royal Indonesia mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank Royal Indonesia saat ini diukur melalui posisi primary reserve dan secondary reserve. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dan secondary reserve untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank Royal Indonesia memelihara primary reserve dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang dan capem.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Royal Indonesia melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Royal Indonesia dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (Government bond).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	39.426.006.203	-	39.426.006.203	-	-	-
Giro pada Bank lain	2.716.001.071	-	2.716.001.071	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	49.381.952.696	-	49.381.952.696	-	-	-
Surat berharga	118.045.947.279	-	24.908.224.188	93.137.723.091	-	-
Kredit yang diberikan - Bruto	467.212.346.286	-	27.558.357.111	163.021.741.440	160.768.936.062	115.863.311.673
Bunga yang masih akan diterima	1.469.221.656	-	1.469.221.656	-	-	-
Jumlah	678.251.475.191	-	145.459.762.925	256.159.464.531	160.768.936.062	115.863.311.673
LIABILITAS						
Liabilitas segera	72.657.785	-	72.657.785	-	-	-
Giro	57.367.190.460	-	57.367.190.460	-	-	-
Tabungan	48.600.128.545	-	48.600.128.545	-	-	-
Deposito	422.411.348.403	-	373.623.760.277	48.787.588.126	-	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.008.737.374	-	2.008.737.374	-	-	-
Jumlah	530.460.062.566	-	481.672.474.440	48.787.588.126	-	-
Perbedaan Jatuh tempo	147.791.412.624	-	(336.212.711.515)	207.371.876.405	160.768.936.062	115.863.311.673

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

a. Risiko likuiditas (Lanjutan)

	2014					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
ASET						
Giro pada BI	35.793.984.563	-	35.793.984.563	-	-	-
Giro pada Bank lain	2.217.944.730	-	2.217.944.730	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	77.287.657.415	-	77.287.657.415	-	-	-
Surat berharga	56.247.873.555	-	56.247.873.555	-	-	-
Kredit yang diberikan - Bruto	435.629.215.813	-	291.574.826.164	6.593.785.920	11.249.597.814	126.211.005.915
Bunga yang masih akan diterima	1.201.255.668	-	1.201.255.668	-	-	-
Jumlah	608.377.931.744	-	464.323.542.095	6.593.785.920	11.249.597.814	126.211.005.915
LIABILITAS						
Liabilitas segera	481.435	-	481.435	-	-	-
Giro	102.938.118.435	-	102.938.118.435	-	-	-
Tabungan	62.919.965.992	-	62.919.965.992	-	-	-
Deposito	304.836.564.198	4.500.000.000	273.666.351.543	26.442.239.219	227.973.437	-
Simpanan dari bank lain	4.500.000.000	-	4.500.000.000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	1.398.618.870	-	1.398.618.870	-	-	-
Jumlah	476.593.748.930	4.500.000.000	445.423.536.275	26.442.239.219	227.973.437	-
Perbedaan Jatuh tempo	131.784.182.814	(4.500.000.000)	18.900.005.820	(19.848.453.299)	11.021.624.377	126.211.005.915

*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

	2015					
	Nilai Tercatat	Lainnya	1 Bulan	1 - 6 Bulan	6 - 12 Bulan	> 12 Bulan /
Liabilitas segera	72.657.785	-	72.657.785	-	-	-
Giro	57.367.190.460	-	57.367.190.460	-	-	-
Tabungan	48.600.128.545	-	48.600.128.545	-	-	-
Deposito	422.411.348.403	500.000.000	335.550.596.397	45.432.398.461	40.928.353.545	-
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	2.008.737.374	-	2.008.737.374	-	-	-
Jumlah	530.460.062.566	500.000.000	443.599.310.560	45.432.398.461	40.928.353.545	-

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Royal Indonesia. Secara umum Bank Royal Indonesia terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Royal Indonesia juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank Royal Indonesia agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

1. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Pasar

1. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ASET		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	5,7% - 7,3%	5,9% - 6,7%
Surat berharga	6,50% - 8,60%	6,92% - 7,15%
Kredit yang diberikan	6,5% - 14,5%	6,5% - 15,0%
LIABILITAS		
Simpanan nasabah		
Giro	0% - 2,00%	1,00% - 3,50%
Tabungan	2,50% - 3,50%	1,50% - 3,50%
Deposito berjangka	6,50% - 10,75%	7,50% - 10,00%
Pinjaman diterima	-	7,5%

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Royal Indonesia terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>2015</u>					
	<u>< 3 bulan</u>	<u>3 - 12 Bulan</u>	<u>> 12 Bulan</u>	<u>Suku bunga tetap</u>	<u>Tidak dikenakan bunga</u>	<u>Jumlah</u>
Aset keuangan						
Kas	8.515.728.111	-	-	-	-	8.515.728.111
Giro pada BI	39.426.006.203	-	-	-	-	39.426.006.203
Giro pada bank lain	2.716.001.071	-	-	-	-	2.716.001.071
Penempatan pada BI dan Bank lain	49.381.952.696	-	-	-	-	49.381.952.696
Surat berharga	54.624.572.734	63.421.374.545	-	-	-	118.045.947.279
Kredit yang diberikan	27.558.357.111	323.790.677.502	88.082.770.541	27.780.541.132	-	467.212.346.286
Bunga yang masih harus diterima	1.469.221.656	-	-	-	-	1.469.221.656
Jumlah Aset keuangan	183.691.839.582	387.212.052.047	88.082.770.541	27.780.541.132	-	686.767.203.301
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29.882.472	64.682.758	96.522.460	-	-	191.087.690
Bersih	183.661.957.110	387.147.369.289	87.986.248.081	27.780.541.132	-	686.576.115.611
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	102.938.118.435	-	-	-	-	102.938.118.435
Tabungan	62.919.965.992	-	-	-	-	62.919.965.992
Deposito berjangka	373.623.760.277	48.787.588.126	-	-	-	422.411.348.403
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	-	2.008.737.374	-	-	-	2.008.737.374
Jumlah liabilitas keuangan	539.481.844.704	50.796.325.500	-	-	-	590.278.170.204
Gap repricing suku bunga - kotor	(355.819.887.594)	336.351.043.789	87.986.248.081	27.780.541.132	-	96.297.945.407

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

	2014					Jumlah
	< 3 bulan	3 - 12 Bulan	> 12 Bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset keuangan						
Kas	6.681.155.375	-	-	-	-	6.681.155.375
Giro pada BI	35.793.984.563	-	-	-	-	35.793.984.563
Giro pada bank lain	2.217.944.730	-	-	-	-	2.217.944.730
Penempatan pada BI dan Bank lain	77.287.657.415	-	-	-	-	77.287.657.415
Surat berharga	56.247.873.555	-	-	-	-	56.247.873.555
Kredit yang diberikan	291.574.826.164	17.843.383.734	92.260.957.094	33.950.048.821	-	435.629.215.813
Bunga yang masih harus diterima	1.398.618.870	-	-	-	-	1.398.618.870
Jumlah Aset keuangan	471.202.060.672	17.843.383.734	92.260.957.094	33.950.048.821	-	615.256.450.321
Dikurangi:						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.163.840	504.221	63.635.492	-	-	65.303.553
Bersih	471.200.896.832	17.842.879.513	92.197.321.602	33.950.048.821	-	615.191.146.768
Liabilitas keuangan						
Simpanan nasabah						
Giro	102.938.118.435	-	-	-	-	102.938.118.435
Tabungan	62.919.965.992	-	-	-	-	62.919.965.992
Deposito berjangka	119.983.043.633	184.853.520.565	-	-	-	304.836.564.198
Simpanan dari bank lain	-	-	87.986.248.081	4.500.000.000	-	92.486.248.081
Bunga yang masih harus dibayar	1.398.618.870	-	-	-	-	1.398.618.870
Jumlah liabilitas keuangan	287.239.746.930	184.853.520.565	87.986.248.081	4.500.000.000	-	564.579.515.576
Gap repricing suku bunga - kotor	183.961.149.902	(167.010.641.052)	4.211.073.521	29.450.048.821	-	50.611.631.192

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank Royal Indonesia terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2015:

				(dalam jutaan)	
				2015	
Perubahan basis poin				Dampak ke laporan laba rugi	
±	25	±	75		
±	50	±	150		

2. Risiko nilai tukar

Bank Royal Indonesia memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Royal Indonesia menghadapi risiko valuta asing.

36. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistim atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indetifikator risiko Bank Royal Indonesia melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist*.

36. RISIKO OPERASIONAL (LANJUTAN)

Bank menerapkan *Basic Indicator Approach*, yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko (RMD). Di bawah Pendekatan Indikator Dasar (PID), Bank menggunakan 15% sebagai pengali pendapatan kotor untuk memenuhi kebutuhan modal minimum untuk risiko operasional mulai tanggal 1 Januari 2011.

Satuan Kerja Audit Internal Bank Royal Indonesia bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank Royal Indonesia. RMD bertugas untuk memastikan bahwa Bank Royal Indonesia telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

37. RISIKO HUKUM

Bank Royal Indonesia melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh RMD bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank Royal Indonesia. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

38. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Royal Indonesia, perilaku karyawan Bank Royal Indonesia dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Royal Indonesia.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank Royal Indonesia dikelola oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Royal Indonesia. Dalam hal ini, Bank Royal Indonesia melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Royal Indonesia dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

39. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Royal Indonesia, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank Royal Indonesia, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

40. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Royal Indonesia untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Royal Indonesia.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

41. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan utama manajemen permodalan Bank Royal Indonesia adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Bank Royal Indonesia mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank Royal Indonesia telah menerapkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2015 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2014.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	495.991	416.893
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	548.897	459.139
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	547.021	459.139
Modal		
- Modal inti	165.376	125.001
- Modal pelengkap	4.588	4.107
Jumlah modal	169.964	129.108
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	34,27%	30,97%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	30,96%	28,12%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	31,07%	28,12%
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	30,13%	29,98%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	7,50%	8,00%

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI):

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan pihak berelasi"
- PSAK 13 (revisi 2015) "Properti investasi"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset tak berwujud"
- PSAK 22 (revisi 2015) "Kombinasi bisnis"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "pembayaran berbasis saham"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- ISAK 30 (revisi 2015) "Pungutan"
- ISAK 31 (revisi 2015) "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti investasi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank Royal Indonesia masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

48. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar ringkas akun laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penyajian kembali akibat penerapan PSAK 24 (revisi 2013), adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		1 Januari 2014 /31 Desember 2013	
	Sebelum penyajian kembali	Disajikan kembali	Sebelum penyajian kembali	Disajikan kembali
<u>Laporan posisi keuangan</u>				
<u>Liabilitas dan Ekuitas</u>				
Liabilitas :				
Liabilitas Imbalan				
Pasca Kerja	3.250.429.772	3.709.223.921	2.889.845.877	3.250.429.772
Jumlah Liabilitas	3.250.429.772	3.709.223.921	2.889.845.877	3.250.429.772
<u>Cadangan - cadangan</u>				
Pendapatan				
Komprehensif Lain	-	(425.205.326)	-	(562.619.691)
Saldo Laba	30.629.604.190	30.641.441.890	26.141.850.918	26.130.550.630
Jumlah Ekuitas	30.216.236.564	30.216.236.564	26.141.850.918	25.567.930.939

Laporan laba rugi dan komprehensif lain

	31 Desember 2014		1 Januari 2014 /31 Desember 2013	
	Sebelum penyajian kembali	Disajikan kembali	Sebelum penyajian kembali	Disajikan kembali
Beban Sumber				
Daya Manusia	889.663.451	858.810.802	788.767.068	771.925.137
Laba Sebelum Pajak	6.934.198.028	6.965.050.677	3.580.393.241	3.597.235.172
Laba Setelah Pajak	4.487.753.272	4.510.891.260	2.219.474.640	2.208.174.352
Laba Rugi Komprehensif	4.487.753.272	4.648.305.624	2.219.474.640	1.925.104.983

49. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank Royal Indonesia bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 22 Februari 2016.
